

SKRIPSI
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS
PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN
TIGASAN WETAN 4

OLEH
MUHAMMAD FARID FATHULLAH

200103110077



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Mei, 2024

SKRIPSI
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS
PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN
TIGASAN WETAN 4

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelas Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

MUHAMMAD FARID FATHULLAH

200103110077



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2024

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid Fathullah
NIM : 200103110077

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Nuril Nuzulia, M.Pd.
NIP : 19900423 201608012014
Judul : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
DENGAN BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA
UNTUK SISWA KELAS V DI SDN TIGASAN WETAN 4

Telah melakukan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sesuai mekanisme dan ketentuan berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2024

Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 1976040520080110018

Dosen Pembimbing

Nuril Nuzulia, M.Pd.
NIP. 19900423201608012014

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN TIGASAN WETAN 4

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Farid Fathullah (200103110077)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

Serta di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan penguji

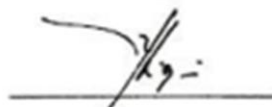
Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama)

Dr. Muhammad Zubad Nurul Yaqin

NIP. 19740228200811003

:



Penguji

Dwi Masdi Widada, SS, M.Pd

NIP. 19820614201531003

:

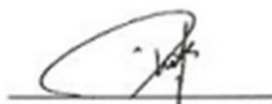


Sekretaris Sidang

Nuril Nuzulia, M.Pd

NIP. 19900423201608012014

:

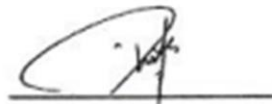


Dosen Pembimbing

Nuril Nuzulia, M.Pd

NIP. 19900423201608012014

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Ucapan syukur atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terukur dan segenap pemberian yang telah diberikan. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang syafaatnya selalu diharapkan. Sebagai bentuk ucapan terima kasih atas segala kasih, telah ditulis dengan tulus, dan dipersembahkan tulisan ini kepada:

1. Ibu Maryam, dan Bapak Hozin selaku orang tua terbaik saya, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moril dan material serta kasih sayang yang luar biasa. Sehingga saya menjadi anak perempuan kedua yang sekuat ini dalam menyusuri lautan samudera.
2. Segenap keluarga besar dari pihak Ayah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah sepenuh hati menyayangi saya sehingga saya dapat tumbuh dan berkembang.
3. Seluruh Bapak Ibu guru dan dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya.
4. Ibu Maryam Faizah, M.Pd.I selaku dosen wali dan Ibu Nuril Nuzulia, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menuntaskan pendidikan di S-1 ini.
5. Seluruh Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk menikmati indahnya dan serunya dunia perkuliahan.
6. Kepada tuan putri pemilik nama Robiatul Adhawiyah yang telah memberikan semangat dan segala bantuan kepada saya serta menjadi *support system* bagi saya.
7. Teman-teman seperjuangan Keluarga Besar HIKAM MALANG RAYA yang telah berjuang bersama dan kebersamai saya dalam setiap proses.
8. Keluarga besar SDN Tigasan Wetan 4 yang telah berperan dan membantu saya dalam menuntaskan penelitian.

MOTTO

**“JANGAN SENANG MELIHAT ORANG LAIN SUSAH, JANGAN SUSAH
MELIHAT ORANG LAIN SENANG”**

**“APAPUN YANG MENJADI TAKDIRMU AKAN MENCARI JALANNYA
MENEMUKANMU”**

Nuril Nuzulia M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTAS DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M.Farid Fathullah

Malang, 23 April 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M.Farid Fathullah

NIM : 200103110077

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dengan Berbasis Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Tigasan Wetan 4

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing



Nuril Nuzulia

NIP.19900423201608012014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Farid Fathullah

Nim : 200103110077

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Dengan Berbasis
Profil Pelajar Pancasila Untuk Siswa Kelas V Di SDN Tigasan Wetan 4

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 23 April 2024



M. Farid Fathullah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan syukur kepada dan nikmat atas berkat rahmat, petunjuk dari Allah SWT. Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN TIGASAN WETAN 4”** dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. menjadi seorang yang diutus sebagai pemberi rahmat kepada seluruh umat yang telah mengajarkan kebaikan melalui agama islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu saja penulis mendapat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Maka penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Maryam Faizah, M.Pd.I selaku dosen wali yang mengarahkan dan memberikan saran dengan baik.
5. Nuril Nuzulia, M.Pd selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Alia Nuril Utami S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tigasan Wetan 4 yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.

7. Lukman Hakim Mauluda S.Pd selaku Wali Kelas V SDN Tigasan Wetan 4 yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Ibu Maryam, Alm. Mahmud dan Mas Hozin yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
9. pemilik nama Robiatul Adhawiyah yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna sebab penulis memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki setiap kekurangan tersebut.

Akhir kata, dengan penuh kerendahan hati. Penulis berharap semoga kemanfaatan dan keberkahan serta ilmu tambahan bagi penulis dan pembaca.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwami Tariq

Malang, 18 April 2023

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan, Persamaan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Validitas (Mujiarti, 2014).....	46
Tabel 4. 1 Kriteria Penilaian Angket Siswa Kelas 5	51
Tabel 4. 2 Kriteria Tingkat Validitas Produk Pengembangan.....	52
Tabel 4. 3 Kritik dan Saran Ahli Materi	54
Tabel 4. 4 Kritik dan Saran Ahli Desain.....	56
Tabel 4. 5 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran	58
Tabel 4. 6 Saran dan Revisi Produk Pengembangan.....	65
Tabel 5. 1 Keterangan Jawaban Siswa.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sampul Depan	49
Gambar 4. 2 Sampul Depan	49
Gambar 4. 3 Kata Pengantar	49
Gambar 4. 4 Isi Buku Cerita Bergambar	50
Gambar 4. 5 Barcode	51
Gambar 4. 6 Hasil Validasi Ahli Materi Produk Pengembangan	53
Gambar 4. 7 Hasil Validasi Ahli Desain Produk Pengembangan	55
Gambar 4. 8 Hasil Validasi Ahli Desain Produk Pengembangan	57
Gambar 4. 9 Hasil Nilai Uji Coba Pre-Tes Dan Post- Tes.....	59
Gambar 4. 10 Hasil Uji T Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa	60
Gambar 5. 1 Hasil Nilai Angket Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Lembar Validasi Ahli Materi
Lampiran III	Lembar Validasi Ahli Desain
Lampiran IV	Lembar Validasi Ahli Pembelajaran
Lampiran V	Nilai Pre-Tes Dan Post-Tes
Lampiran VI	Hasil Angket Siswa
Lampiran VII	Angket Siswa
Lampiran VIII	Soal Pre-Tes
Lampiran IX	Soal Post-Tes
Lampiran X	Cover Depan
Lampiran XI	Kata Pengantar
Lampiran XII	Profil Pengembang
Lampiran XIII	Isi
Lampiran XIV	Barcode Vidio Pendukung
Lampiran XV	Cover Belakang
Lampiran XVI	Foto Penelitian

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	10
F. Orisinalitas Pengembangan	11
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Kepenulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
B. Perspektif islam.....	33
C. Kerangka Pikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian.....	39
C. Model Pengembangan.....	40
D. Uji produk	41

F. Jenis Data	44
G. Instrumen Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	47
HASIL PENGEMBANGAN	47
A. Proses Pengembangan.....	47
B. Penyajian Data	51
C. Analisis Data.....	60
D. Revisi Produk.....	64
BAB V.....	68
PEMBAHASAN	68
A. Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar	68
B. Respon Siswa pada Buku Cerita Bergambar	71
C. Pengaruh Buku Cerita Bergambar	73
BAB VI	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan Hasil Penelitian Dan Pengembangan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

ABSTRACT

In the Pancasila learning activity for fifth-grade students at SDN Tigasan Wetan 4, it's evident they struggle to grasp the material due to the teacher's monotonous approach and unengaging media. Thus, introducing illustrated books can enhance understanding and interest. The research aims to develop and evaluate the impact of illustrated books based on students' profiles on Pancasila reading interest at SD Tigasan Wetan 4, using the ADDIE model for analysis, design, development, implementation, and evaluation. The significant results of the development of the illustrated storybook product have shown a significance level of $\text{sig} < \alpha$ (0.05), indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, the pre-test and post-test values conducted by students on this illustrated storybook development product exhibit a significant difference, leading to the conclusion that there is a development in the product.

Keywords : *Development, Learning Media, Picture Books, Pancasila Learning*

خلاصة

في نشاط تعلم مبادئ الدولة الإندونيسية (بانچاسيلة) للصف الخامس في مدرسة تيغاسان ويتان الابتدائية 4، من الواضح أن الطلاب يواجهون صعوبة في فهم المادة بسبب الأسلوب الممل للمعلم ووسائل التدريس غير الجذابة. لذلك، يمكن أن يؤدي تقديم الكتب المصورة إلى تعزيز الفهم والاهتمام. يهدف البحث إلى تطوير وتقييم تأثير الكتب المصورة بناءً على ملفات تعريف الطلاب حول اهتمام القراءة ببانچاسيلة في مدرسة تيغاسان ويتان الابتدائية 4، باستخدام نموذج أدبتي للتحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. أظهرت النتائج المهمة لتطوير منتج الكتاب القصصي المصور مستوى دلالة ذو دلالة إحصائية أقل من ألفا (0.05)، مما يشير إلى قبول الفرضية البديلة (ها). وبالتالي، فإن قيم الاختبارات الأولية والختامية التي أجراها الطلاب على منتج تطوير الكتاب القصصي المصور هذا تظهر فرقاً كبيراً، مما يؤدي إلى استنتاج وجود تطور في المنتج.

الكلمات الرئيسية: التطوير، وسائل التعلم، كتب الصور، تعلم البانكاسيلا

ABSTRAK

Pada kegiatan pembelajaran Pancasila untuk siswa kelas V di SDN Tigasan wetan 4 menunjukkan bahwa siswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran Pancasila seharusnya materi disampaikan dengan menarik dan menggunakan media yang mendukung supaya siswa mudah dalam memahaminya. Guru dalam menyampaikan materi masih monoton dan menggunakan media buku yang isi materiya kurang menarik perhatian siswa dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu perlu adanya media yang mampu menggugah dan memudahkan siswa dalam memahami materi yaitu dengan media buku bergambar yang menarik dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah (1) Memaparkan hasil pengembangan dari buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4. (2) Memaparkan respon siswa terhadap buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila di SD Tigasan Wetan 4. (3) Mengetahui pengaruh buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan untuk menciptakan suatu produk yang kemudian diuji efektivitasnya. Oleh karena itu, desain penelitian ini mengadopsi model AADIE, yakni Analisis (*analysis*), Desain (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*). Hasil signifikan pada produk pengembangan buku cerita bergambar ini telah menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) yang sudah cukup menunjukkan bahwa H_a diterima. Jadi nilai pre-test dan post-test yang dilakukan siswa terhadap produk pengembangan buku cerita ini memiliki perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah pengembangan dari produk tersebut.

Kata Kunci : Pengembangan, Media Pembelajaran, Buku Bergambar,

Pembelajaran Pancasila

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi bangsa Indonesia dianjurkan untuk memiliki kebiasaan dalam menyerap serta memperoleh informasi lalu dapat memanfaatkan hal tersebut dengan baik yang mana kini bisa disebut sebagai minat baca. Dalam proses menggali informasi, seseorang harus memiliki kebiasaan dalam membaca ataupun menulis sehingga dapat menggunakan keterampilan dari informasi tersebut untuk kehidupan disekitarnya dan perkembangan masyarakat. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam konteks lembaga pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar yang dianggap sebagai tahap awal dan fundamental dalam pendidikan. Keterampilan membaca bukan hanya menjadi fokus utama di tingkat tersebut, tetapi juga menjadi dasar bagi bidang kurikulum lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, proses pembelajaran anak didik dapat mengalami kesulitan dan tidak efektif. Keahlian dalam bahasa dan minat baca bukan hanya relevan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga memiliki signifikansi di seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan menengah dan seterusnya¹.

Minat baca merujuk pada kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan keterampilan untuk membuat dan memahami makna dari teks. Ini melibatkan rangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan tentang bahasa tertulis dan lisan, pemahaman tentang genre, serta pemahaman kebudayaan. Namun saat ini terdapat banyak anak didik yang kekurangan minat baca dalam proses

¹ 'Izzati, Muna Nur, *Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Dan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora*. (Masters Thesis, IAIN KUDUS ; 2022)

pembelajaran sehingga menjadi salah satu tantangan bagi calon guru maupun guru untuk menerapkan gerakan membaca siswa sejak dini. Salah satu komplikasi minat baca adalah kurangnya minat baca di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya waktu luang untuk membaca, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Jadi penting bagi guru dalam pengetahuan serta pemahaman dalam proses pembelajaran siswa sehingga guru mampu menyalurkan atau mentransfer materi pembelajaran pada siswa dengan mudah namun dapat dipahami. Selama proses pembelajaran tersebut siswa diharuskan untuk memiliki pengalaman yang menarik dalam penyerapan materi belajar sehingga mereka dapat memahami konten pelajaran dengan lebih baik. Menurut ahli dalam bidang pendidikan, Hamalik² mengatakan bahwa media pembelajaran dapat merangsang atau membantu keinginan siswa pada minat yang baru. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar dengan media pembelajaran berkaitan satu sama lain yang mana media dilakukan selama belajar sangat berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran³

Dari hasil observasi awal peneliti pada pra-penelitian ditemukan bahwa di SDN Tigasan wetan 4 kekurangan buku bacaan yang menarik sehingga membuat siswa memiliki minat baca yang kurang baik dan akhirnya sulit untuk mencapai target pembelajaran. Selain itu, kurangnya bahan bacaan yang menarik juga dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi dari materi yang terdapat dalam buku-buku bacaan. Ketidakminatan dalam membaca dan kesulitan memahami materi

² Hamalik, Oemar. Media Pendidikan. Cetakan Ke-7. Bandung: Citra Aditya Bakti: 1994.

³ M . Reza, Firdaus, *BUKU MATEMATIKA Konsep Dasar Relasi Dan Fungsi Untuk SMA Dan Sederajatnya*. Diploma Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG (2023)

yang disebabkan oleh ketersediaan buku yang terbatas dapat berdampak negatif pada pencapaian akademis dan potensi kreativitas siswa.

Dari tujuan dan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat masih belum ada penelitian terhadap mengembangkan minat baca menggunakan media bergambar profil pelajar pancasila. Berdasarkan observasi di lembaga pendidikan SD Tigasan Wetan 4 memiliki krisis daya minat baca siswa yang mana rata-rata minat baca siswa masih sangat rendah dibawah 50%. Terjadinya hal tersebut dikarenakan kurangnya buku bacaan kurang menarik siswa.

Kurangnya buku bacaan di SD tersebut menjadi faktor utama terhadap minat baca siswa karena dalam pengembangan potensi literasi siswa harus dimulai dari dasar seperti bahan pengembangannya. Selain itu, buku bacaan yang telah ada di lembaga pendidikan SD Tigasan Wetan 4 masih terlalu monoton dan kurang menarik dalam meningkatkan minat baca siswa. Buku yang ada memang terlalu banyak teks sehingga diperlukan adanya bahan ajar alternatif yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa yang menarik.

Menurut catatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kurikulum Merdeka dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila adalah pendekatan yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakteristik profil pelajar Pancasila pada siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek penting yang dicatat selama proses penerapan kurikulum tersebut yakni: 1) Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi utama, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. 2) Pengembangan Profil Pelajar Pancasila: Untuk

mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, di tiap jenjang dikembangkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). 3) Pembelajaran Berbasis Proyek: Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa. 4) Budaya Kerja Sekolah: Pengembangan Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan melalui budaya kerja sekolah. 5) Platform Merdeka Mengajar: Untuk mempelajari dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila, Anda dapat menggunakan platform Merdeka Mengajar, yang menawarkan informasi dan sumber daya tentang Profil Pelajar Pancasila, dimensi, dan elemennya. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, penting untuk memahami dan memahami dimensi dan elemen yang terlibat, serta menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila secara efektif dan berkelanjutan⁴

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan dari kurikulum ini adalah mencapai Profil Pelajar Pancasila, yang diimplementasikan melalui kegiatan proyek yang disebut P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui proyek ini dianggap sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu peneliti memutuskan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan minat baca serta dapat mempermudah guru dan siswa memahami profil pelajar pancasila.

⁴ Kemendikbud, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 19 Oktober 2023.

Terdapat beragam jenis media pembelajaran, baik berupa alat fisik seperti buku, tape recorder, kaset, video, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer, maupun media non-fisik seperti media audio, media visual, media audio visual, gambar fotografi, peta dan globe, grafik, relia, dan herbarium. Kesimpulannya, fungsi utama media pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik selama proses belajar dengan menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif. Buku cerita bergambar menjadi salah satu media belajar yang diminati oleh siswa karena memiliki tampilan menarik, memudahkan akses, dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.⁵

Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan dalam bidang media pembelajaran untuk terus menciptakan inovasi baru yang dapat memberikan manfaat bagi siswa. Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Menurut Asnawir dan Basyirudin, pengembangan ini difokuskan pada perencanaan media pembelajaran yang akan diimplementasikan selama proses belajar mengajar. Media tersebut dirancang dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan lapangan penelitian atau siswa yang akan menggunakannya.⁶

Selain mengikuti langkah-langkah siklus selama proses pengembangan, tahap ini juga melibatkan analisis mendalam terhadap temuan yang muncul. Produk yang akan dirancang dan dikembangkan disesuaikan dengan hasil temuan tersebut.

⁵ Nurjanah, E. & Hakim, D., *Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar: 2018, 2(1), 69-83.

⁶ Nanda Dwi Islami, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 "Pengalamanku" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*. Skripsi, UIN Malang: 2019

Selanjutnya, produk tersebut akan diuji secara praktis di lapangan sesuai dengan konteks penggunaannya. Menurut ahli Sugiyono mengatakan bahwa pengembangan digunakan untuk menciptakan sebuah produk tertentu sehingga memiliki uji coba yang efektif. Lalu Soenarto menambahkan bahwa pengembangan ini juga bertujuan menghasilkan sebuah desain, media pembelajaran, strategi, alat evaluasi dalam ranah pendidikan.

Dan dari penelitian Mantra telah menunjukkan hasil penelitian dari buku bergambar yang berbasis profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter gotong-royong siswa, yang mana media tersebut dinyatakan efektif dalam pnebanan karakter siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa mendapatkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga menciptakan pengalaman tersendiri bagi mereka⁷. Penelitian Mirnawati juga bertujuan dalam mengembangkan minat baca siswa melalui media bergambar selama proses pembelajaran berlangsung kelas II pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datuk Sulaiman Kota Palopo.⁸ Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa teks bacaan Indonesia tanpa menggunakan gambar berada pada kategori yang kurang sedangkan saat menggunakan media baca bergambar, siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datuk Sulaiman terdapat peningkatan sehingga berada di kategori tinggi. Dan dari penelitian Amalia juga menggunakan media bergambar dengan mengintegrasikan profil pelajar pancasila di Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar media bergambar

^{7 7} Mantra, G. K., dkk. Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal ngayah untuk mengembangkan karakter gotong-royong pada dimensi profil pelajar pancasila. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*: 2023, 7(1), 156-168.

⁸ Mirnawati, M. *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*: 2020. 9(1), 98-112

memiliki hasil yang valid dengan sangat layak untuk digunakan dalam bahan ajar pembelajaran selama kelas berlangsung.⁹

Dalam pengamatan dan penelitian lapangan di SDN Tigas Wetan 4, ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi perkembangan minat baca dan literasi siswa. Tiga masalah utama yang teridentifikasi adalah minat baca yang rendah di kalangan siswa, ketersediaan buku bacaan yang kurang bervariasi, dan tidak adanya perpustakaan sekolah.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa di SDN Tigasn Wetan 4 mengalami masalah dengan minat baca yang rendah. Hal ini terlihat dari observasi kegiatan membaca di kelas dan interaksi harian, di mana banyak siswa menunjukkan ketertarikan yang minim terhadap buku bacaan. Mereka cenderung lebih memilih aktivitas lain di luar waktu belajar, yang mengindikasikan kurangnya dorongan atau ketertarikan untuk mengeksplorasi dunia literasi.

Selain itu, masalah tersebut diperburuk oleh keterbatasan variasi buku bacaan yang tersedia. Koleksi buku di SDN Tigasn Wetan 4 sangat terbatas dan kurang menarik, sebagian besar berfokus pada materi akademik yang kurang memotivasi minat baca. Buku-buku cerita yang seharusnya dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat baca mereka, sangat minim. Akibatnya, kesempatan siswa untuk terlibat dalam membaca secara sukarela dan menyenangkan menjadi sangat terbatas.

Tambahan lagi, ketiadaan perpustakaan sekolah di SDN Tigasn Wetan 4 menjadi kendala utama dalam meningkatkan budaya membaca. Tanpa fasilitas

⁹ Amalia, I. *dkk.* Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*: 2022, 4(5), 2589-2595.

perpustakaan yang memadai, siswa tidak memiliki akses yang mudah dan nyaman ke berbagai sumber bacaan. Ini menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan perkembangan minat baca siswa. Ketidakmampuan untuk menyediakan ruang khusus bagi kegiatan membaca dan pengembangan literasi ini berdampak langsung pada keterbatasan pengalaman membaca siswa.

Ketiga masalah ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, menciptakan hambatan yang signifikan terhadap pengembangan literasi di SDN Tigas Wetan 4. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diambil langkah-langkah konkret, seperti peningkatan variasi buku bacaan yang tersedia, penyediaan fasilitas perpustakaan, dan program-program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Solusi ini diharapkan dapat mengubah kondisi literasi di sekolah dan memberikan dampak positif pada perkembangan akademis serta minat baca siswa.

Dari tujuan dan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat masih belum ada penelitian terhadap mengembangkan budaya literasi menggunakan media bergambar profil pelajar pancasila. Di lembaga pendidikan SD Tigasan Wetan 4 memiliki krisis daya minat baca siswa sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan dalam media buku cerita bergambar ini, oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4 yang menggunakan buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila dengan tiga tema yakni; Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Bergotong Royong.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila pada siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4?
2. Bagaimana respon siswa kelas V SD Tigasan Wetan 4 pada buku cerita bergambar berbasis profil pelajar pancasila ?
3. Bagaimana pengaruh buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila pada siswa kelas V di SD Tigasan Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, penelitian pengembangan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut ini,

1. Memaparkan hasil pengembangan dari buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4.
2. Memaparkan respon siswa terhadap buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila di SD Tigasan Wetan 4.
3. Mengetahui pengaruh buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4.

D. Manfaat Penelitian

Jadi penelitian pengembangan ini memiliki beberapa manfaat yang berguna bagi berikut ini,

1. Manfaat penelitian pengembangan secara teoritis yakni mampu menjadi sebuah referensi dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu memberikan contoh langkah-langkah yang sistematis dan praktis bagi penelitian pengembangan yang selanjutnya.
2. Manfaat bagi peneliti yakni menambah dan mengembangkan wawasan dalam menciptakan sebuah produk pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Manfaat dari penelitian pengembangan ini bagi lembaga yakni mampu memberikan sebuah media pembelajaran yang baru dalam meningkatkan minat baca siswa, sehingga guru memiliki solusi dalam menghadapi krisis minat baca siswa. Guru juga akan lebih termotivasi dalam membantu menerapkan kebiasaan tulis baca pada siswa sejak di sekolah dasar hal tersebut juga mempermudah guru selama proses pembelajaran terhadap siswa.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini mengembangkan sebuah produk media pembelajaran berupa media pembelajaran yang berbasis cerita berambar dengan rincian spesifikasi sebagai berikut,

1. Isi materi yang ditulis dalam buku cerita bergambar memiliki 3 tema dari profil pancasila yakni; Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Bergotong Royong.
2. Isi materi yang tertulis merupakan sebuah cerita pendek memiliki narasi yang sesuai dengan tingkat siswa kelas v sehingga mudah dipahami saat dibaca.

3. Buku cerita tersebut menuliskan sebuah cerita yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya.
4. Buku cerita memiliki gambar-gambar yang disesuaikan dengan jalannya alur cerita dimasing-masing topik.
5. Alur dalam buku cerita terdapat sebuah permasalahan cerita yang memiliki pemecahan masalah.
6. Buku cerita bergambar ini tertulis tidak lebih dari 1000 kata.

F. Orisinalitas Pengembangan

Terkait dengan penelitian pengembangan ini, kajian dilakukan melalui beberapa penelitian terdahulu, diantaranya berikut ini,

1. Penelitian yang dilakukan Mantra (2023) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila” yang bertujuan dalam membuat sebuah produk pembelajaran berupa buku cerita bergambar dan telah menunjukkan hasil penelitian dari produk tersebut bahwa buku bergambar yang berbasis profil pelajar pancasila dalam mengembangkan karakter gotong-royong siswa, yang mana media tersebut dinyatakan efektif dalam penebangan karakter siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa mendapatkan proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga menciptakan pengalaman tersendiri bagi mereka¹⁰.
2. Penelitian Mirnawati (2020) dalam judul “Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa” bertujuan

¹⁰ Mantra, G. K., *dkk.* Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal ngayah untuk mengembangkan karakter gotong-royong pada dimensi profil pelajar pancasila. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*: 2023, 7(1), 156-168.

dalam mengembangkan minat baca siswa melalui media bergambar selama proses pembelajaran berlangsung kelas II pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datuk Sulaiman Kota Palopo. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa teks bacaan Indonesia tanpa menggunakan gambar berada pada kategori yang kurang sedangkan saat menggunakan media baca bergambar, siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Datuk Sulaiman terdapat peningkatan sehingga berada di kategori tinggi¹¹.

3. Selanjutnya penelitian dari Lia Mujiarti (2014) yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V Semester 1 Islamiyah Jatisari Nganjuk” dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk menghasilkan sebuah buku ajar dengan kualitas yang telah diuji sehingga dapat diketahui pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil validasi ahli isi bahan ajar telah menunjukkan hasil presentase 92%, lalu pada ahli desain mencapai presentasi 77,5%, dan untuk validasi guru mata pelajaran IPS berada pada persentase 77,5% dengan kategori yang sama-sama sangat valid. Kualifikasi kemenarikan bahan ajar yang diberikan oleh siswa dengan analisis keseluruhan berhasil mencapai 94,6% dengan kriteria sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggunakan gambar sangat menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung¹².

¹¹ Mirnawati, M. *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan: 2020. 9(1), 98-112.

¹² Lia, Mujiarti. *Pengembangan buku ajar berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok kenampakan alam dan buatan kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim): 2014.

4. Dan dari penelitian Amalia (2022) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak” bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa cerita bergambar sebuah kartu dalam mata pelajaran pendidikan pancasila SD kelas 1. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahan ajar media bergambar memiliki hasil yang valid dengan sangat layak untuk digunakan dalam bahan ajar pembelajaran selama kelas berlangsung. Dari tujuan dan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat masih belum ada penelitian terhadap mengembangkan budaya literasi menggunakan media bergambar profil pelajar pancasila¹³.

Tabel 1. 1Perbedaan, Persamaan Orisinalitas Penelitian

No	Penulis, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, N.K. Suarni: Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal ngayah untuk mengembangkan karakter gotong-royong pada dimensi profil pelajar pancasila (2023)	Pengembangan buku cerita bergambar tema gotong-royong menggunakan model ADDIE	1. Tema profil pelajar pancasila 2. Jenjang kelas	Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4 yang

¹³ Amalia, I. dkk. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK): 2022, 4(5), 2589-2595.

2	Mirnawati: Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa (2020)	Penggunaan media gambar untuk minat baca	1. Jenjang kelas 2. Tema media gambar 3. Model Tindakan kelas	menggunakan buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila dengan tiga tema yakni; Bernalar Kritis,
3	Lia Mujiarti: Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Kenampakan Alam dan Buatan Kelas V Semester 1 Islamiyah Jatisari Nganjuk (2014)	Pengembangan buku gambar di mata pelajaran IPS menggunakan model ADDIE	1. Mata Pelajaran IPS 2. Indikator Hasil Belajar Siswa	Bergotong Royong dan Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
4	Indah Amalia, Filia Prima Artharina, Kiswoyo: Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil	Pengembangan cerita bergambar kelas 1	1. Metode kualitatif 2. Jenjang kelas	

	Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak (2022)			
--	---	--	--	--

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan minat baca siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4 yang menggunakan buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila dengan tiga tema yakni; Bernalar Kritis, Bergotong Royong dan Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menuliskan definisi serta istilah sebagai berikut,

1. Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya tertuju pada buku cerita bergambar yang berbentuk fisik dengan menggunakan 3 tema profil pelajar pancasila bagi siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4.

2. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita yang ditulis tidak lebih dari dua ribu kata yang mana terdapat gambar yang telah disesuaikan dengan isi teksnya karena hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, pengetahuan dalam teks pada pengguna sehingga mampu mengambil hingga merangsang pikiran, perhatian, dan pemahaman

peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

3. Profil Pelajar Pancasila

Dalam profil pelajar pancasila sendiri memiliki enam elemen namun yang digunakan dalam pengembangan ini hanya fokus pada 3 tema elemen profil pelajar pancasila yakni; Bernalar Kritis, Bergotong Royong dan Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

H. Sistematika Kepenulisan

1. **Bab I** menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan pengembangan, asumsi-asumsi terhadap pengembangan, ruang lingkup penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, penelitian terdahulu, definisi kata kunci, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II** berisi tentang uraian atau pembahasan terhadap kajian-kajian teori yang menjadi indikator utama penelitian pengembangan ini yakni; definisi pengembangan, buku cerita bergambar, dan profil pelajar pancasila.
3. **Bab III** menuliskan tentang uraian metode penelitian pengembangan yang digunakan seperti tentang: jenis penelitian, prosedur penelitian, penilaian produk, validitas dan uji coba produk.
4. **Bab IV** Hasil pengembangan, meliputi uraian hasil penelitian pada Pengembangan Buku Cerita Bergambar dengan Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa Kelas V di SDN TIGASAN WETAN 4 yang meliputi proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk, dan revisi produk.

5. **Bab V** Pembahasan, meliputi uraian pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis data hasil penelitian.
6. **Bab VI** Penutup, merupakan simpulan dan saran sebagai akhir dari pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk khusus dan mengevaluasi sejauh mana efektivitas produk tersebut. Pengembangan ini lebih tertuju dan fokus pada perencanaan sebuah media yang mana akan diimplementasikan atau digunakan selama proses belajar mengajar. Media tersebut telah dirancang dan direncanakan sesuai dengan kebutuhan lapangan penelitian atau siswa yang menggunakannya.¹⁴

Selain mengikuti tahapan secara berulang yang dilakukan selama proses pengembangan, juga melibatkan evaluasi terhadap temuan-temuan produk yang akan dirancang dan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis tersebut. Selanjutnya, produk akan diujicobakan di lapangan sesuai dengan konteks penggunaannya. Pengembangan digunakan untuk menciptakan sebuah produk tertentu sehingga memiliki uji coba yang efektif. Lalu Soenarto menambahkan bahwa pengembangan ini juga bertujuan menghasilkan sebuah desain, media pembelajaran, strategi, alat evaluasi dalam ranah pendidikan.¹⁵

Menurut ahli Sugiyono mengatakan bahwa pengembangan digunakan untuk menciptakan sebuah produk tertentu sehingga memiliki uji coba yang efektif. Lalu

¹⁴ Nanda Dwi Islami, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 "Pengalamanku" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*. Skripsi, UIN Malang: 2019

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Reserch and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015

Soenarto menambahkan bahwa pengembangan ini juga bertujuan menghasilkan sebuah desain, media pembelajaran, strategi, alat evaluasi dalam ranah pendidikan. Selain itu pengembangan juga memiliki beberapa fungsi yang begitu penting dalam pembelajaran yakni: 1) dapat memberikan sebuah petunjuk dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan jelas dan efektif, 2) menyediakan sebuah media atau alat yang lengkap selama proses kegiatan pembelajaran, 3) mampu menjadi penghubung media antara pembelajar dan pelajar sehingga memudahkan para guru dalam mencapai pendidikan yang berkualitas dan efektif.¹⁶

Terdapat sebuah prinsip-prinsip pengembangan yang perlu diperhatikan selama pelaksanaannya yakni sebagai berikut,

1. Pengembangan dimulai dari yang lebih muda dulu untuk mendapatkan sebuah pemahaman dari hal-hal yang sulit.
2. Melakukan adanya pengulangan untuk memperkuat pemahaman.
3. Umpan balik yang positif karena dapat memberikan serta menguatkan pemahaman peserta didik.
4. Motivasi belajar yang tinggi.
5. Mencapai tujuan layaknya menaiki tangga yang mana terdapat banyak tahapan didalamnya.
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai karena dapat mendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran¹⁷.

¹⁶ Lia, Mujiarti. *Pengembangan buku ajar berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok kenampakan alam dan buatan kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim): 2014.

¹⁷ Nanda Dwi Islami, *Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 "Pengalamanku" untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang*. Skripsi, UIN Malang: 2019

2. Buku Cerita Bergambar

Guru saat ini memilih untuk menggunakan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran karena, penambahan gambar dalam suatu cerita menarik minat siswa, memudahkan mereka memahami makna tersirat dalam cerita bergambar. Penting bagi buku cerita bergambar memiliki alur cerita dan karakteristik yang sesuai, di mana ilustrasi memainkan peran penting dalam memperkaya teks. Oleh karena itu, buku cerita bergambar sangat dihargai oleh anak-anak karena keberagamannya, berfungsi sebagai elemen dekoratif, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.¹⁸

Seperti yang disarankan oleh Nugiyantoro, komunikasi pesan dalam buku cerita bergambar terjadi melalui dua saluran: ilustrasi dan teks tulisan. Ilustrasi berperan sebagai pendukung dalam menyampaikan konten teks, dan kombinasi kedua elemen tersebut secara efektif memperkuat pesan keseluruhan dari cerita. Pada dasarnya, jenis buku cerita bergambar ini melibatkan perpaduan dua metode yang berbeda namun saling terhubung untuk meningkatkan kualitas estetika dan menyampaikan konten naratif. Selain itu, dalam artikel memaparkan beberapa manfaat dalam menggunakan media buku bergambar sebagai berikut ini,

1. **Menambah Kosakata:** Buku cerita bergambar membantu menambah kosakata anak dengan memperkenalkan berbagai topik seperti hewan, petualangan, atau cerita dongeng.
2. **Menumbuhkan Minat Baca:** Mengalihkan perhatian anak-anak pada buku cerita bergambar dapat berperan penting dalam mengembangkan

¹⁸ Irma. Nugraheni, dkk, *Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan: 2019, 4(3), 322-329.

minat baca mereka sejak usia dini. Saat ini, minat baca anak-anak cenderung menurun karena pengaruh gadget.

3. **Memperkaya Kosakata:** Anak yang sering mendengarkan cerita dari buku bergambar akan mengembangkan kosa kata yang lebih luas karena mereka mendengar berbagai cerita dari orang tua atau guru mereka.
4. **Mendukung Daya Imajinasi:** Buku cerita bergambar membantu memperkaya imajinasi anak dengan menghadirkan karakter dan tempat yang dapat merangsang imajinasi mereka.
5. **Meningkatkan Pemahaman:** Gambar pada buku cerita membantu anak memahami jalan cerita, susunan kalimat, menyimpulkan cerita, dan berbagai hal lain dalam cerita.
6. **Mengoptimalkan Perkembangan Otak:** Buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak pada masa *golden age* mereka¹⁹.

Maka, dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa buku cerita bergambar adalah suatu bentuk teks berupa gambar yang memiliki tujuan menyampaikan pesan, informasi, dan pengetahuan kepada pembacanya. Dengan demikian, buku cerita bergambar mampu menarik dan merangsang pikiran, perhatian, serta pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan ide yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan membentuk siswa

¹⁹ Mirnawati, M. *Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan: 2020. 9(1), 98-112.

Indonesia yang memiliki keterampilan dasar dan sikap yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Ada beberapa elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar di Indonesia merupakan individu yang menjunjung tinggi keimanan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, selaras dengan arahan yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Aspek ini sesuai dengan prinsip keagamaan yang diintegrasikan dalam penguatan Pendidikan Karakter, meliputi hubungan antara individu dengan Tuhannya, individu dengan sesamanya, dan individu dengan alam semesta. Aspek ini harus diutamakan karena memiliki hubungan yang kuat terhadap karakter religius siswa. Pelajar Indonesia mengakui dan mengimani kehadiran Tuhan, membimbing kehidupannya dengan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁰

Pelajar Indonesia secara konsisten mendalami dan memasukkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga mewujudkan akhlak mulia, menjunjung tinggi integritas dan peduli terhadap kesejahteraan jasmani, rohani, dan rohani. Selain itu, pelajar Indonesia secara konsisten menunjukkan nilai-nilai moral yang terhormat dan adil dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka mengutamakan persamaan dibandingkan kesenjangan dan menunjukkan rasa hormat

²⁰ Rahmat, N., Suardi, S., Nursalam, N., & Hasnah, K. The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education. ... (Journal of Etika Demokrasi): 2021.6(1), 149–162

terhadap perbedaan yang ada. Pelajar Indonesia menyikapi keberagaman dan perbedaan dengan kebijaksanaan dan kasih sayang. Sikap dan perilaku pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya mencerminkan keimanan dan komitmennya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah: \

a. Akhlak beragama

Siswa Indonesia mengenali sifat-sifat Tuhan dan menghargai kualitas inti dari cinta dan kasih sayang. Mereka memahami bahwa sebagai makhluk yang dipercayakan Tuhan untuk memimpin di muka bumi, mereka memikul tanggung jawab untuk mengungkapkan rasa cinta dan kepedulian terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan alam, dengan tetap menaati perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya. Pelajar Indonesia secara konsisten memperlihatkan dan merenungkan sifat-sifat ketuhanan ini dalam perilaku mereka sehari-hari.

b. Akhlak pribadi

Perwujudan akhlak mulia tampak pada rasa sayang dan perhatian diri siswa. Mereka menyadari pentingnya memprioritaskan kesejahteraan mereka sendiri sekaligus memberikan kepedulian kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Perwujudan cinta, kepedulian, rasa hormat, dan harga diri tercermin melalui pendekatan berbasis integritas, yang ditandai dengan tindakan yang selaras dengan perkataan dan pikiran. Pelajar Indonesia, dalam menjunjung tinggi integritasnya, mengamalkan kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan perilaku

hormat. Mereka secara konsisten berusaha untuk pengembangan pribadi dan melakukan introspeksi untuk meningkatkan diri mereka setiap hari.

c. Akhlak kepada manusia

Sebagai anggota integral masyarakat, pelajar Indonesia mengakui kesetaraan semua manusia di mata Tuhan. Akhlak mulia mereka melampaui rasa sayang pada diri sendiri, namun juga mencakup kebajikan terhadap sesama manusia. Mereka mengutamakan kesetaraan dan kemanusiaan, menghargai persamaan dibandingkan perbedaan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap keberagaman yang ada di antara manusia. Pelajar Indonesia mengidentifikasi karakteristik bersama untuk dijadikan landasan bersama selama perdebatan atau konflik. Selain itu, mereka dengan penuh perhatian mendengarkan perbedaan pendapat, menunjukkan rasa hormat, dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan perspektif mereka sendiri. Pelajar Indonesia menganut pendekatan moderat terhadap agama, menghindari penafsiran dan keyakinan yang eksklusif dan ekstrim. Konsekuensinya, mereka menolak prasangka, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia berdasarkan perbedaan ras, kepercayaan, atau agama.

a. Akhlak kepada alam

Di lingkungan sekitar, pelajar Indonesia mencontohkan akhlak mulia melalui rasa tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan alam. Mereka mengakui peran mereka sebagai komponen integral ekosistem bumi, mengakui keterhubungan semua elemen. Mereka memahami tugasnya sebagai manusia untuk menjaga

dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Kesadaran ini menggarisbawahi pentingnya memelihara lingkungan sekitar untuk memastikan kelayakhunian bagi generasi sekarang dan masa depan. Pelajar Indonesia menahan diri untuk tidak melakukan tindakan yang merusak atau mengeksploitasi lingkungan alam dan secara aktif terlibat dalam mencegah perilaku yang membahayakan kesejahteraannya.

b. Akhlak bernegara

Indonesia dicirikan oleh keberagaman dalam hal suku, bahasa, agama, kepercayaan, dan berbagai kelompok identitas, termasuk gender, pekerjaan, dan status sosial ekonomi. Pelajar Indonesia, sebagai bagian integral dari lanskap keberagaman ini, memahami bahwa keberagaman merupakan aspek melekat dalam kehidupan yang tidak dapat dihindari. Mereka memiliki rasa identitas diri dan sosial budaya yang seimbang, mengakui perbedaan yang membedakan mereka dari orang lain dalam berbagai aspek identitas. Nilai-nilai dan kesadaran akan keberagaman ini tertanam dalam diri mereka, sehingga mengarahkan mereka untuk mengambil sikap saling menghormati dan mempertimbangkan perspektif alternatif. Dalam konteks ini, keberagaman mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia mengenai keberadaan dirinya, berbagai kelompok, budaya di lingkungan lokal, dan konteks global yang lebih luas dan pluralistik.

2. Berkebhinekaan global

Indonesia terkenal dengan keberagamannya, mencakup variasi etnis, bahasa, agama, kepercayaan, dan berbagai kelompok identitas dan kelas sosial, termasuk gender, pekerjaan, dan status sosial ekonomi. Pelajar Indonesia, sebagai bagian integral dari keberagaman ini, menyadari bahwa keberagaman merupakan aspek yang melekat dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Mereka memiliki rasa identitas diri dan sosio-kultural yang seimbang, mengakui perbedaan mereka dari orang lain dalam berbagai aspek identitas. Nilai-nilai dan kesadaran akan keberagaman ini terinternalisasi sehingga membawa mereka pada sikap saling menghormati dan mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Dalam konteks ini, keberagaman mengacu pada akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia mengenai keberadaannya sendiri, berbagai kelompok, dan budaya dalam lingkungan lokal dan global yang pluralistik. Berkebinekaan global merupakan bentuk dari Masyarakat Indonesia dengan karakter yang terbuka sehingga dapat menerima serta memanfaatkan keragaman sumber, nilai-nilai dari beragam budaya tanpa menghapus identitas aslinya²¹.

Dalam kerangka suatu bangsa, keberagaman global menumbuhkan rasa bangga dan pemahaman akan keberagaman yang sejalan dengan jati diri bangsa, rasa kebanggaan nasional, persatuan, rasa cinta tanah air yang sepenuh hati, dan rasa cinta tanah air yang mendalam, yang

²¹ Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan:2021. 2(1), 76–84.

merangkum hakikat nasionalisme. Pelajar Indonesia, yang tenggelam dalam keberagaman global ini, melambangkan individu yang berbudaya dengan identitas diri yang berkembang dengan baik. Mereka mampu mewakili warisan budaya luhur bangsanya sekaligus menunjukkan kesadaran dan keterbukaan yang kuat terhadap beragam budaya regional, nasional, dan global.

Menyadari adanya kesenjangan antar kelompok sosial, pelajar Indonesia yang merangkul keberagaman global termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial. Hal ini termasuk mengadvokasi perlindungan hak, kesetaraan, dan kedudukan yang adil di samping pihak lain, dengan tetap berpegang pada prinsip menjaga proporsionalitas antara kepentingan pribadi, sosial, dan nasional. Pelajar Indonesia memahami bahwa keberagaman global merupakan aset berharga untuk memupuk hidup berdampingan secara damai di dunia yang saling terhubung, yang mencakup dunia fisik dan virtual.

Merangkul keberagaman global akan menanamkan rasa nasionalisme pada siswa Indonesia, mendorong mereka untuk melestarikan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka sambil mengembangkan pendekatan berpikiran terbuka untuk terlibat dengan budaya global yang beragam. Interaksi ini ditandai dengan komitmen terhadap rasa hormat dan kesetaraan penuh, bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran dunia serta menjamin keberlanjutan kehidupan di masa depan. Mengalami keberagaman membimbing

pelajar Indonesia untuk menjauhi prasangka, stereotip, penindasan, intoleransi, dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda. Sebaliknya, mereka terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif, dan berkelanjutan. Komponen utama keberagaman global mencakup pengakuan dan penilaian budaya, membina komunikasi dan interaksi antar budaya, merefleksikan dan mengambil tanggung jawab atas pengalaman yang beragam, dan mengadvokasi keadilan sosial.

3. Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki keterampilan berkolaborasi, menunjukkan kapasitas mereka untuk terlibat dalam kegiatan secara kolektif dan sukarela untuk memastikan kelancaran, efisiensi, dan efektifitas kegiatan. Kemampuan ini didasarkan pada nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat terhadap orang lain, dapat diandalkan, tanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, dan kemurahan hati. Kegiatan gotong royong merupakan sebuah aktivitas suka rela yang dilakukan secara bersama-sama agar berjalan dengan lancar dan, mudah dan ringan.²² Selain itu, hal ini juga sejalan dengan prinsip demokrasi Pancasila. Keterampilan kolaboratif pelajar Indonesia memungkinkan mereka bekerja secara harmonis dengan teman sebayanya, secara aktif memikirkan dan memperjuangkan kesejahteraan dan kebahagiaan

²² Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*. 2021.

orang-orang di komunitasnya. Mereka menyadari bahwa kesuksesan mereka saling berhubungan dengan kontribusi orang lain.

Keterampilan kolaboratif siswa Indonesia menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan dan keinginan mereka untuk berbagi dengan sesama anggota masyarakat, sehingga meringankan beban satu sama lain dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Kemampuan mereka untuk bekerja sama mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, dan secara aktif terlibat dalam inisiatif kemasyarakatan untuk memajukan prinsip-prinsip demokrasi bangsa. Pelajar Indonesia menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat yang tidak terpisahkan, mereka perlu berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan mendukung satu sama lain dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam masyarakat.

Merangkul kesadaran ini, pelajar Indonesia berdedikasi untuk memberikan kontribusi berkelanjutan kepada bangsa dan masyarakat. Termotivasi oleh keinginan mereka untuk berkolaborasi, mereka secara konsisten berupaya mengidentifikasi kekuatan orang-orang di sekitar mereka untuk keuntungan bersama. Memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, mereka secara proaktif berupaya mencegah konflik dan menahan diri untuk tidak memaksakan kehendak mereka pada orang lain. Sebaliknya, mereka berusaha menemukan titik temu di antara pihak-pihak yang berkonflik. Elemen penting dari gotong royong mencakup kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Mandiri merupakan karakter yang memiliki sifat bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan terutama selama proses pembelajaran²³. Siswa Indonesia menunjukkan rasa kemandirian, menunjukkan inisiatif dalam pengembangan diri dan prestasi mereka. Kemandirian ini berakar pada kesadaran mereka akan kekuatan dan keterbatasan pribadi, serta pemahaman terhadap keadaan yang mereka hadapi. Mereka bertanggung jawab atas proses dan hasil usaha mereka. Siswa Indonesia dapat menetapkan tujuan yang dapat dicapai untuk pengembangan diri dan kesuksesan, menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut, menunjukkan ketekunan dan proaktif dalam melaksanakan rencana tersebut, dan bertindak secara mandiri dan sukarela, tidak terpengaruh oleh tuntutan atau tekanan eksternal dari orang lain.

Siswa yang memiliki kemandirian secara konsisten melakukan evaluasi dan berkomitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Tujuan mereka adalah untuk beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang selaras dengan perubahan dan perkembangan lokal dan global. Dorongan ini mendorong mereka untuk unggul dan melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Siswa yang mandiri memiliki motivasi intrinsik untuk belajar, sehingga menghasilkan beberapa keuntungan seperti kinerja yang patut dicontoh, keterlibatan aktif dalam upaya pengembangan diri, pencapaian tujuan, pengalaman emosional yang positif, rasa kompetensi, dan orientasi terhadap

²³ Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*:2022. 7(3), 583

penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajar mandiri yang proaktif membuat keputusan berdasarkan persepsi mereka terhadap kenyataan, secara aktif mempertimbangkan dan mengelola risiko daripada menerima informasi secara pasif. Komponen kunci dari kemandirian melibatkan pemahaman diri sendiri dan situasi saat ini, ditambah dengan pengaturan diri.

5. Bernalar kritis

Pelajar Indonesia menggunakan penalaran kritis sebagai bagian dari upaya mereka untuk mengembangkan diri dan mengatasi tantangan, terutama yang muncul di abad ke-21. Siswa yang menggunakan penalaran kritis berpikir secara tidak memihak, memastikan mereka membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor berdasarkan data dan fakta pendukung. Mereka menunjukkan kemampuan untuk memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara beragam informasi, menganalisis data, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan²⁴. Selain itu, mereka dapat mengartikulasikan pemikirannya dengan jelas dan sistematis.

Penalaran kritis pada siswa Indonesia dilengkapi dengan kemampuan literasi, numerasi, dan kemahiran dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kemampuan ini memberdayakan mereka untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Dibekali dengan keterampilan penalaran kritis, siswa Indonesia dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi

²⁴ Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*:2022. 6(4), 6132-6144.

berbagai tantangan baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan nyata. Selain itu, siswa yang terlibat dalam penalaran kritis dapat melihat situasi dari berbagai perspektif dan tetap terbuka terhadap bukti-bukti baru, bahkan jika hal tersebut bertentangan dengan keyakinan yang dianut sebelumnya.

Kapasitas ini menumbuhkan keterbukaan pikiran di kalangan pelajar Indonesia, mendorong mereka untuk terus menyempurnakan pendapat dan menjunjung tinggi rasa hormat terhadap orang lain. Komponen kunci dari penalaran kritis melibatkan perolehan dan pemrosesan informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan menilai pemikiran sendiri.

6. Kreatif

Pelajar Indonesia mewujudkan kreativitas dengan mentransformasikan dan menciptakan konten orisinal, bermakna, dan berdampak. Kreativitas ini dapat diwujudkan pada tingkat pribadi atau diperluas secara lebih luas untuk memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungan. Berpikir kreatif dalam konteks ini melibatkan proses kognitif yang menghasilkan ide-ide baru, mengeksplorasi berbagai alternatif, mengevaluasi konsep dengan imajinasi, dan menunjukkan fleksibilitas dalam berpikir²⁵. Keluarga, guru, dan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong siswa Indonesia untuk melepaskan proses berpikir kreatif mereka, yang pada akhirnya membina mereka menjadi individu yang kreatif.

²⁵ Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*:2022. 7(3), 583

Pengembangan kreativitas di kalangan pelajar Indonesia berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, peningkatan diri, dan menjawab berbagai tantangan akibat perubahan global yang cepat dan ketidakpastian masa depan. Komponen kunci dari kreativitas meliputi menghasilkan ide-ide orisinal, menghasilkan karya dan tindakan inovatif, serta menjaga fleksibilitas dalam berpikir untuk menemukan alternatif solusi terhadap masalah. Siswa kreatif memiliki kemampuan beradaptasi untuk mengeksplorasi pendekatan pemecahan masalah alternatif.

Ringkasnya, Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka konseptual yang diperkenalkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dasar dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Namun pembahasan kali ini lebih fokus pada tiga unsur yang akan dijadikan pokok bahasan buku cerita bergambar, yaitu: Penalaran Kritis, Gotong Royong, dan Keimanan, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.²⁶

B. Perspektif islam

Pentingnya membaca dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai aktivitas intelektual, namun juga merupakan bagian penting dalam pengembangan diri dan kehidupan spiritual. Menurut pemahaman Islam, membaca tidak hanya berarti menambah pengetahuan, tetapi juga berusaha mendekatkan pemahaman ajaran agama dan memperkaya kehidupan spiritual. Pentingnya membaca bagi siswa dari sudut pandang Islam dibahas di bawah ini.

²⁶ Kemendikbud, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 19 Oktober 2023.

Di mata umat Islam, membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan spiritualitas. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam, diawali dengan perintah membaca diri sendiri yang artinya menekankan betapa pentingnya kegiatan ini dalam kehidupan seorang muslim.

Allah berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat pertama

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah (wahai Muhammad) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan."

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat signifikan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan orang dewasa. Hal ini ditegaskan dengan fakta bahwa wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah melalui Malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca, yang dalam bahasa Arab disampaikan dengan kata "iqro", yang berarti bacalah.

Lalu dasar dalam membaca telah tertulis di surah Al-Balad (90): 8-11 Allah berfirman:

(١١) فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ (١٠) ۚ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ (٩) وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ (٨) أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ

8. Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata,
9. lidah dan dua buah bibir.
10. dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan
11. tetapi Dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.

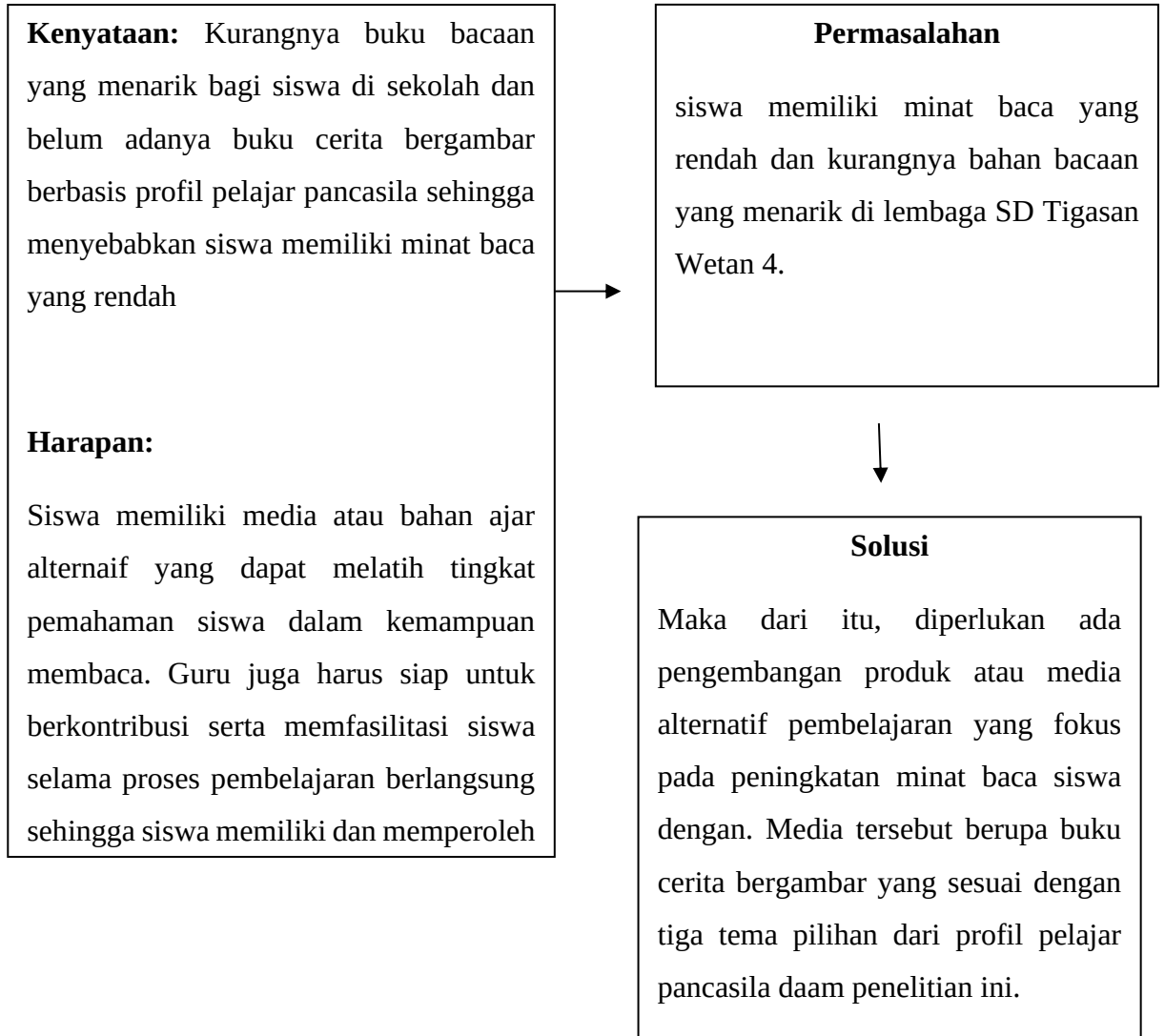
Dalam makna kandungan ayat tersebut dapat dipahami bahwa untuk melihat teks dan bacaan, maka dibutuhkanlah lidah dan bibir untuk melontarkan sebuah kalimat guna mengucapkan apa yang dibaca atau apa yang dilihat oleh manusia. Sehingga kemampuan ini dapat membantu seseorang terutama pelajar untuk menggali sebuah informasi atau pengetahuan baru terutama dalam proses pembelajaran seperti apa yang dituliskan Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

(٦)

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6)

C. Kerangka Pikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian dan pengembangan untuk menciptakan suatu produk yang kemudian diuji efektivitasnya. Oleh karena itu, desain penelitian ini mengadopsi model AADIE, suatu model pengembangan pembelajaran yang terdiri dari lima langkah, yakni Analisis (*analysis*), Desain (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*). Model ADDIE ini digunakan untuk membantu mengorganisir dan menyederhanakan produksi konten kursus pembelajaran. Model ADDIE ini dikembangkan pada tahun 1970-an dan masih menjadi model yang paling umum digunakan untuk desain pembelajaran.²⁷

Berikut ini penjelasan singkat dari masing-masing tahapan yang digunakan pada penelitian ini.

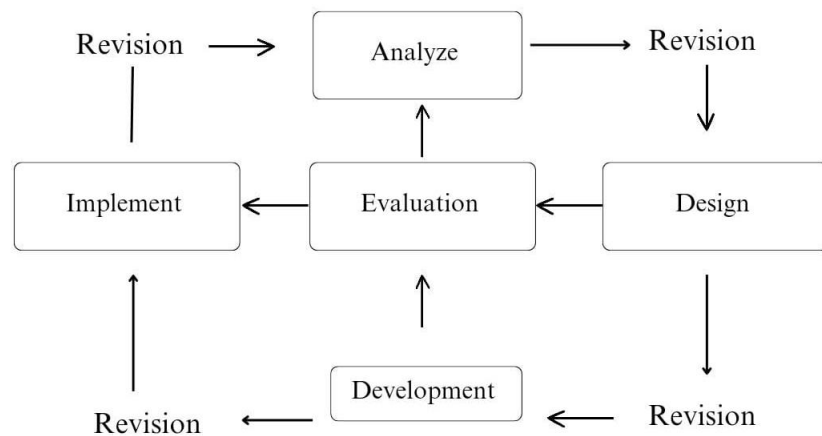
1. *Analysis* (Analisis): Tahap pertama merupakan analisis dalam pengumpulan informasi atau kebutuhan pembelajaran buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan minat baca. Jadi nanti perlu dilakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajarannya.
2. *Design* (Desain): Pada langkah ini, terlibat dalam perancangan pembelajaran berdasarkan hasil analisis tahap sebelumnya. Oleh

²⁷ DS. Prawiradilaga, (2015), *Prinsip desain pembelajaran*. Kencana: 2015

karena itu, dibutuhkan perencanaan strategi dan materi pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dengan pendekatan berbasis Profil Pelajar Pancasila.

3. *Developemt* (Pengembangan): Pada langkah ini, dilakukan pembuatan materi pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran.
4. *Implementation* (Implementasi): Pada langkah ini, terjadi implementasi pembelajaran dengan menggunakan materi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Dalam proses ini, evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang penting.
5. *Evaluation* (Evaluasi): Setelah materi pembelajaran diterapkan, langkah selanjutnya melibatkan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran secara menyeluruh. Pada tahap ini, perlu dilakukan penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas strategi pembelajaran, kualitas materi pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Dari beberapa tahapan pengembangan penelitian ini terdapat evaluasi atau revisi

yang terjadi disetiap tahapan seperti gambar berikut ini,



Gambar 1. Tahapan ADDIE (Molenda)²⁸

B. Prosedur Penelitian

Berikut ini langkah-langkah penembanan minat baca menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar yang berbasis profil pelajar pancasila,

1. Analisis

- a) Siswa: Siswa memerlukan sebuah buku cerita bergambar yang berbasis profil pelajar pancasila. Siswa juga perlu memahami atau mengetahui latar belakang bahan ajar tersebut sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Guru: Membutuhkan bahan ajar berupa buku cerita bergambar dengan berbasis pelajar pancasila guna untuk mengembangkan minat baca siswa dan salah satu solusinya yakni menggunakan bahan ajar tersebut. Namun sebelum merancangnya, guru harus

²⁸ Molenda, M. *In search of the elusive ADDIE model*. Performance improvement: 2015, 54(2), 40-42.

memiliki pemahaman yang mendalam sehingga selama proses perancangannya, guru telah menguasai seluruh materinya.

2. Desain

Berikut ini proses prancangan buku bergambar dalam penelitian pengembangan ini,

- a) Menentukan serta mengumpulkan data yang telah sesuai dengan indikator dan fokus penelitian ini meliputi: materi pembelajaran dan fokus pembelajarannya. Sebelum melakukan pengembangan, peneliti telah memilih topik pembelajaran melalui buku panduan yang ada serta tujuan pembelajaran yang telah sesuai dengan standar kompetensi dalam silabus
- b) Selanjutnya ialah membuat sebuah rancangan dari bahan ini yang didapatkan dari kumpulan berbagai macam buku siswa kelas V. Buku tersebut digunakan sebagai pedoman perancangan selama proses penelitian pengembangan ini.

C. Model Pengembangan

Setelah melakukan perancangan, peneliti membuat sebuah pengembangan dalam proses membelajarkan siswa yang menggunakan 3 elemen dalam profil pelajar pancasila sehingga memiliki keterkaitannya dengan minat baca. Maka dari itu pengembangannya berupa proses pemahaman siswa setelah membaca buku cerita bergambar ini siswa diminta untuk menuliskan pengetahuan, informasi atau kesimpulan setiap elemen yang telah dibaca. Setelahnya, dibuat sebuah test uji kemampuan mendasar siswa yang telah sesuai dengan materi topiik pembelajaran. Jadi proses penerapan terhadap pengembangan pembelajaran siswa memiliki

keterkaitannya dengan kebiasaan minat baca, membaca dan menulis sehingga peneliti bisa menemukan sebuah perkembangan yang didapat dalam penelitian ini.

D. Uji produk

Di tahapan implemtasi ini bertujuan untuk mengetahui sebuah keefektifan dan efisiensi buku cerita bergambar profil pelajar pancasila sehingga memberikan hasil yang valid. Berikut ini tahapan imlementasi pengembangan,

a) Tahap Uji Coba

Penggunaan buku cerita bergambar ini akan diberikan pada siswa kelas V yang berjumlah 8 anak dengan karaktersistik yang berbeda mulai dari jenis kelamin hingga kemampuan dan nilai siswa.

b) Subjek Uji Validasi

Terdapat beberapa subjek dalam sebuah uji validasi dalam pengembangan buku cerita bergambar sebagai berikut,

1) Ahli Materi

Jadi sebelum diujikan kepada siswa, maka buku cerita bergambar diujikan terlebih dahulu kepada ahli materi atau 1 orang dosen yang memiliki keahlian dalam bidang materi penelitian ini, berkompeten dalam bidang pendidikan dan minat baca, memiliki pengetahuan kurikulum yang mendalam dan telah menulis beberapa modul pelajaran. Hal ini akan dibimbing oleh ibu Maryam Faizah, M.Pd.I.

2) Ahli Desain

Dalam uji coba utama penelitian ini yakni mengukur tingkat kelayakan dan validasi gambar dalam sebuah cerita yang diberikan kepada siswa. Maka dari itu 1 orang dosen pengampu sumber media yang menjadi subjek ahli media pengembangan ini. Hal ini akan dibimbing oleh bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd.

4) Ahli pembelajaran

sebelum diujikan kepada siswa, maka buku cerita bergambar divalidasi terlebih dahulu kepada ahli pembelajaran atau 1 orang guru kelas yang memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran, berkompeten dalam bidang pendidikan dan minat baca, memiliki pengetahuan kurikulum yang mendalam dan telah menulis beberapa modul pelajaran. Hal ini akan dibimbing oleh Bapak Lukman Hakim Mauluda S.Pd.I

3) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pengembangan ini merupakan 8 siswa kelas V di SD Tigasan Wetan 4 yang dijadikan lokasi penelitian dikarenakan lembaga tersebut berada dikawasan desa dengan rata-rata siswa yang kurang tertarik padaminat baca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengembangan produk media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca

E. Penilaian Produk

Pada tahap penilaian produk ini bertujuan dalam pengumpulan data sebagai penetapan akhir uji validasi, keefektifan produk, daya tarik terhadap produk tersebut. Maka dari itu terdapat beberapa urutannya sebagai berikut ini,

1. Desain Penilaian

a) Tahap Validasi Ahli

Sebelum produk diuji coba di lapangan penelitian, maka produk diuji terlebih dahulu kevalidannya pada masing-masing ahli yang telah dipilih dalam penelitian pengembangan ini. Lalu memasukkan setiap kritik dan saran dari para ahli guna untuk melakukan perbaikan pada produknya hingga tervalidasi.

b) Tahap Uji Lapangan

Peneliti mulai melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung lalu siswa diminta sebuah penilaian terhadap produk tersebut. Hal itu dilakukan guna untuk mendapatkan sebuah kritik dan saran sebagai evaluasi produk.

c) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdapat 8 siswa kelas V SD Tigasan Wetan 4 tanpa adanya kriteria khusus siswa namun peneliti memiliki alasan yang kuat yakni di lembaga tersebut berada di kawasan desa dengan rata-rata siswa yang kurang tertarik pada minat baca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengembangan produk media pembelajaran dalam meningkatkan minat baca.

Selain siswa, terdapat juga 1 ahli materi, 1 ahli bahasa, 1 ahli media dengan kriteria khusus yakni: 1) masing-masing ahli harus

memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap topik pengembangan ini, 2) memiliki pengalaman yang relevan terhadap produk yang diluncurkan, 3) dan bersedia selama pengujian validasi produk pengembangan ini.

F. Jenis Data

Untuk mencari sebuah pengembangan dan kelayakan terhadap penggunaan buku cerita bergambar profil pelajar pancasila, maka terdapat beberapa data yang digunakan sebagai berikut.

a) Data Kuantitatif

Data ini digunakan untuk mendapatkan sebuah penilaian, saran, dan kritikan dari para subjek penelitian menggunakan angket yang disebar sesuai dengan subjeknya.

b) Data Kualitatif

Untuk data kualitatif yang diperoleh melalui hasil test yang dikumpulkan lalu dicari presentasinya sehingga dapat mengetahui kevalidan dan keefektifan produk pengembangan ini.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Jadi isi angket yang digunakan guna untuk menetapkan data, desain, kemenarikan serta keefektifan buku cerita bergambar yang berbasis profil pelajar pancasila.

Angket pengembangan yang digunakan menggunakan sebuah pertanyaan-pertanyaan sehingga jawabannya dapat digunakan evaluasi produk. Lalu angket yang butuhkan terdapat dua macam yakni: 1) angket untuk 3 para ahli, 2) dan angket yang disebarkan pada siswa sebelum uji produk dan setelahnya.

2. Test

Pengembangan yang dilakukan juga menggunakan sebuah test karena nilai yang didapatkan menjadi sebuah penentuan hasil penelitian ini. Peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam penggunaan buku cerita bergambar profil pelajar pancasila.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian memiliki 2 tahap yakni sebelum menggunakan produk dan setelah penggunaan produk. Sehingga peneliti dapat menemukan perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dengan berbasis profil pelajar pancasila. Untuk mendapatkan hasilnya, aka peneliti memerlukan nilai dari pengumpulan data berupa *pre-test* dan *post-test* yang dilabeli sebagai berikut.

X = Nilai Pre test

Y = Nilai Post tes

Setelah mendapatkan hasil nilai perbandingan yang menggunakan SPSS, peneliti menggabungkan dengan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kelas V sehingga memberikan penjelasan atau alasan terhadap

data kuantitatif pengembangan ini. Lalu untuk validasi produk, maka terdapat kriteria tingkat presentase validitas yang terdapat pada angket penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Validitas

Kategori	Presentase %	Tingkat Validitas	Keterangan
4	85-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	65-84	Valid	Tidak Revisi
2	45-64	Cukup Valid	Sebagian Revisi
1	0-44	Kurang Valid	Revisi Total

Jadi dari table 1 dapat dilihat untuk mendapatkan tingkat validasi yang tinggi, hasil presentase angket harus berada di kategori 4 sehingga produk buku baca cerita tidak perlu melakukan adanya revisi dan jika berada di kategori 2-1, maka diharuskan untuk merevisi produk pengembangan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Sebuah produk yang dikembangkan dalam proses pengembangan ini berupa bahan ajar sebuah cerita bergambar yang dirancang menggunakan tema Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini penjelasan secara detail dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Deskripsi Produk

Untuk halaman pertama buku merupakan sebuah desain cover yang mana telah disesuaikan dengan judul buku cerita bergambar selain itu juga tertulis sebuah judul dan logo kampus. Selanjutnya berupa sapaan atau kata pengantar yang menuliskan deskripsi singkat isi buku lalu ucapan terimakasih kepada pembaca. Pada halaman ketiga berisi sebuah deskripsi produk yang menjelaskan jenis serta tujuan adanya buku tersebut. Di halaman ke-empat tertulis sebuah profil tentang pengembang sehingga para pembaca dapat mengenal sosok dibalik pengembang produk ini. Lalu dihalaman selanjutnya dan seterusnya merupakan isi cerita yang mana dalam buku ini terdapat 3 topik cerita bergambar; 1) Petualangan Anak Penjaga Hutan, 2) Gotong Royong, 3) dan Bernalah Kritis yang mana topik tersebut bertema Profil Pelajar Pancasila. Buku media bergamabr ini dibuat melalui software Microsoft Word setelahnya, pengembang melakukan editing serta mendesain buku cerita bergambar

menggunakan aplikasi Canva. Buku dapat dicetak Ketika pengembang mendapatkan validasi serta revisi terhadap produk tersebut.

2. Identitas Produk

Bentuk Fisik	: Buku cetak (<i>printed</i>)
Judul	: Buku Cerita Bergambar Petualangan
Pelajar Pancasila	
Sasaran	: Kelas V SDN Tigasan Wetan 4
Nama Pengarang	: M. Farid Fathullah
Tebal Halaman	: 30 halaman
Cetakan	: Pertama
Ukuran Buku	: (14.8 x 21 cm) (21 x 14.8 cm)

a. Sampul Buku

Sampul buku ini memiliki 2 bagian yaitu bagian depan dan bagian belakang. Sampul depan buku bergambar ini terdiri dari judul buku yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang dikembangkan yang berjudul “Petualangan Pelajar Pancasila”. Sampul buku ini juga menyajikan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan isi dari materi dan sub tema yang akan dibahas di dalamnya



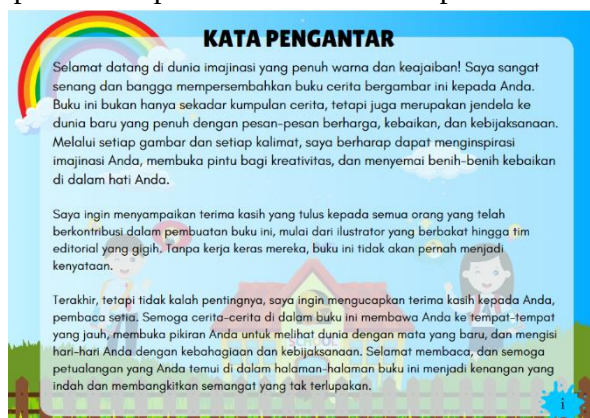
Gambar 4.1 Sampul depan



Gambar 4. 1 Sampul belakang

b. Kata Pengantar

Kata pengantar terdapat pada halaman awal yang berisi tiga hal, yaitu: 1) memberikan kesan bahwa buku bergambar yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, 2) arahan pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca, 3) harapan penulis berkaitan dengan prospek dalam pendidikan dan kesempurnaan buku bergambar.



Gambar 4. 2 Kata Pengantar

c. Isi Buku cerita Bergambar

Isi buku bergambar ini berisi cerita menarik dengan tema profil pelajar pancasila disertai gambar yang menarik yang mengilustrasikan tokoh pada materi.



Gambar 4.3 Isi Buku Cerita Bergambar

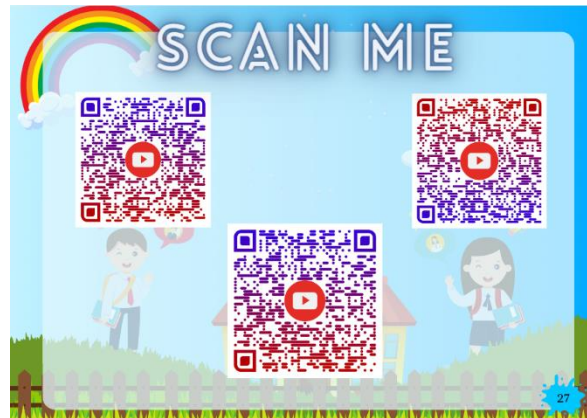
d. Biografi Penulis

Biografi penulis ini berisi tentang seputar profil penulis.



Gambar 4.5 profil pengembang

e. Link Vidio Berupa Barcode



Gambar 4. 4 Barcode

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan produk pengembangan yang telah dikumpulkan melalui dua jenis data penelitian yakni; data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas 5. Adapun hasil data yang didapatkan dari angket tersebut ialah siswa merasa sangat mudah dalam selama proses pembelajaran menggunakan produk pengembangan buku cerita bergambar tersebut. Dari hasil data tersebut, dapat dilihat bahwasanya dari empat jawaban diatas yang memiliki skor tertinggi yakni ‘sangat mudah’ yang mana hal tersebut didukung oleh hasil nilai post-test siswa yang memiliki perkembangan dari nilai pre-test.

Tabel 4. 1 Kriteria Penilaian Angket Siswa Kelas 5

Jawaban	Keterangan	Skor
A	Sangat mudah	4
B	Mudah	3

C	Kurang mudah	2
D	Sulit	1

Selanjutnya merupakan penyajian data dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli pembelajaran lalu ahli desain dan yang terakhir subjek uji coba yang merupakan siswa kelas 5 serta terdapat juga kritik dan sarannya terhadap produk pengembangan. Dalam validasi kelayakan produk, juga terdapat sebuah Tingkat kriteria penilaiannya sebagai berikut ini,

Tabel 4. 2 Kriteria Tingkat Validitas Produk Pengembangan

Kategori	Presentase %	Tingkat Validitas	Keterangan
4	85-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	65-84	Valid	Tidak Revisi
2	45-64	Cukup Valid	Sebagian Revisi
1	0-44	Kurang Valid	Revisi Total

Lalu untuk mendapatkan nilai dari tingkatan validitas tersebut dapat digunakan dengan cara sebagai berikut ini,

x = Jumlah jawaban penilaian

y = Jumlah jawaban tertinggi

P = Persentase tingkat kevalidan

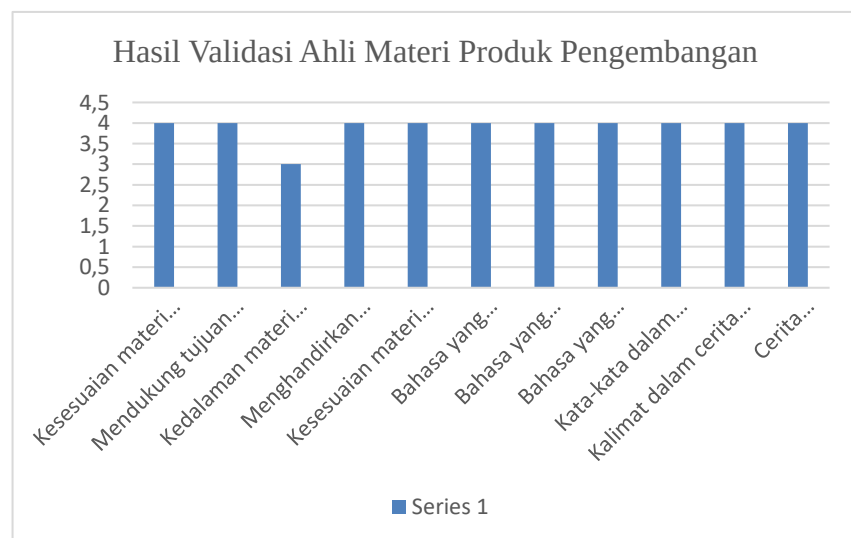
$$P = x : y \times 100 \%$$

1. Validasi Ahli Materi

Hasil dari validasi ahli materi terhadap produk pengembangan ini dapat dilihat melalui 2 data berikut ini,

a) Data kuantitatif

Dalam diagram diatas (lampiran 2) telah menunjukkan sebuah validasi ahli materi ini yang mana menunjukkan pada bagian aspek materi terdapat satu nilai x diangka 3 sedangkan aspek kebahasaan nilai x semuanya 4. Dari jumlah keseluruhan nilai menunjukkan di angka p 98% yang menyimpulkan bahwasanya produk pengembangan buku ceruta bergambar ini memiliki sudah valid bahkan layak apabila digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas 5 SD.



Gambar 4. 5 Hasil Validasi Ahli Materi Produk Pengembangan

b) Data Kualitatif

Dalam data kualitatif ini, ahli materi telah memberikan beberapa saran terhadap produk pengembangan buku cerita bergambar. untuk melihat hasil sarannya, pengembang menuliskan menggunakan tabel dibawah ini,

Tabel 4. 3 Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama Ahli Materi	Kritik dan Saran
Maryam Faizah, M.Pd.I	Ejaan kalimat yg tidak baku harus diperbaiki, perubahan kalimat yang tidak efektif atau susah dimengerti siswa dan perbaiki kata yang salah/ <i>typo</i>

Dari tabel diatas, pengembang mendapatkan beberapa saran dari ahli materi berupa perbaikan dari isi teks bacaan produk pengembangan berupa buku ceruta bergambang yang mana, susunan kalimat yang tepat menjadi bagian penting dari penyampaian cerita tersebut.

2. Validasi Ahli Desain

Setelah melakukan validasi pada ahli materi, pengembang melakukan validasi pada ahli desain terhadap produk pengembang buku cerita bergambar yang mana, terdapat data sebagai berikut ini,

a) Data Kuantitatif

Dalam data kuantitatif ini pengembang menyajikan hasil data validasi ahli desain yang telah ditulis di dalam diagram sebagai berikut ini,

alam data kuantitatif ini pengembang menyajikan hasil data validasi ahli desain yang telah ditulis di dalam diagram sebagai berikut ini,



Gambar 4. 6 Hasil Validasi Ahli Desain Produk Pengembangan

Dari hasil frekuensi pada diagram diatas (lampiran 3), terdapat sembilan indikator yang memiliki skor, yang mana indikator tersebut menjadi bagian penting dalam desain buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran siswa. Lalu untuk indikator yang lain mendapatkan nilai 3 dari 4. Namun hasil dari keseluruhan indikator terhadap kesesuaian isi buku verita bergambar sudah sangat valid dan layak digunakan untuk media pembelajaran siswa karena jumlah p berada di angka 90%.

b) Data kualitatif

Dari validasi ahli desain ini, produk pengembangan buku cerita bergambar memiliki beberapa kritik dan saran yang telah pengembang tulis di tabel berikut ini,

Tabel 4. 4 Kritik dan Saran Ahli Desain

Nama Ahli Materi	Kritik dan Saran
Wiku Aji Sugiri, M.Pd	Belum terdapat logo institusi pada cover, nomor halaman yang masih belum dicantumkan, harap ditambahkan deskripsi produk dan profil pengembang. Lalu alangkah baiknya buku dicetak bolak-balik dan untuk lebih menarik siswa, cantumkan link video cerita berupa barcode di akhir halaman.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya ahli desain memberi saran cukup efektif dalam menarik perhatian siswa selama penggunaan media buku cerita bergambar dengan menambahkan sebuah barcode link video cerita dari aplikasi youtube.

3. Validasi Ahli Pembelajaran

Untuk bagian validasi dari ahli pembelajaran telah disesuaikan dengan indikator produk pengembangan buku cerita

bergambar yang mana pengembang melakukan validasi ini setelah melalui validasi dari ahli materi dan desain. Dari hasil validasi ini, pengembang membagi menjadi 2 data sebagai berikut ini,

a) Data Kuantitatif

Pengembang menemukan hasil validasi ahli pembelajaran yang telah digambarkan dalam diagram berikut ini,



Gambar 4. 7 Hasil Validasi Ahli Desain Produk Pengembangan

Lalu dalam diagram diatas (lampiran 4)telah menunjukkan indikator nomor 1, 2, 3, 5, 6, dan 7 berada pada kriteria ke empat yang mana keseluruhan dari hasil indikator di atas menunjukkan skor tertinggi. Jadi dari keseluruhan hasil nilai menunjukkan jumlah nilai 96% yang mana dapat disimpulkan bahwa materi yang tertulis dalam produk pengembangan buku cerita bergambar ini sudah sangat valid dan layak untuk dipelajari oleh siswa kelas 5.

b) Data Kualitatif

Produk pengembangan ini juga dimintai sebuah kritik dan saran dari ahli pembelajaran setelah melalui kedua ahli sebelumnya. Dan hasilnya menunjukkan bahwasanya ahli pembelajaran sudah setuju dan tidak memberi kritik serta saran terhadap buku cerita bergambar tersebut seperti tabel di bawah ini,

Tabel 4. 5 Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran

Nama Ahli Materi	Kritik dan Saran
Lukman Hakim, M.	Lanjutkan

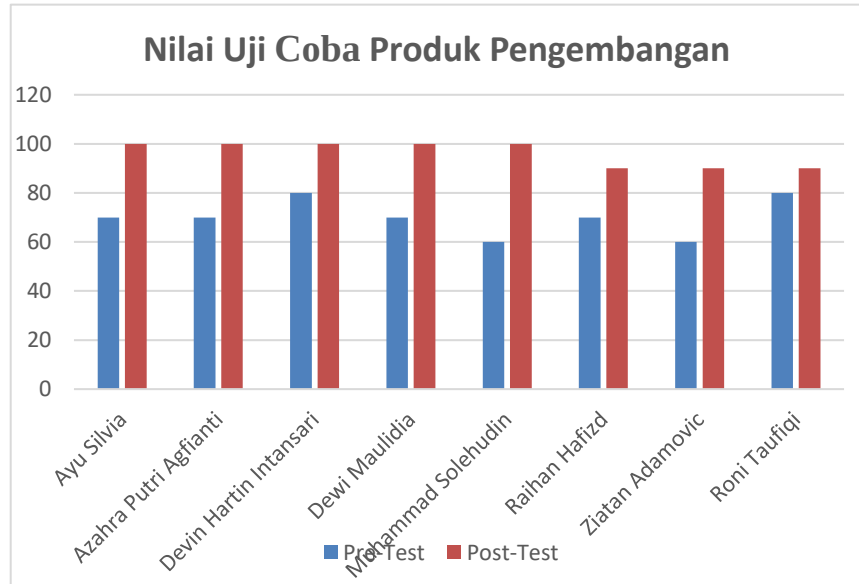
4. Hasil Uji Coba Produk

Lalu dalam penyajian data ujia coba produk ini, pengembang membagi menjadi 2 data sebagai berikut ini,

a) Data Kuantitatif

Setelah mendapatkan validasi dari beberapa ahli pengembangan produk ini, pengembang melakukan sebuah pre-test pada 8 siswa. Setelah pengembang mengetahui nilai hasil dari pre-test, pengembang melakukan penerapan media pembelajaran buku ajar cerita bergambar yang dilakukan dua jam mata pelajaran.

Berikut ini hasil nilai pre-test dan post-test siswa (lampiran 5),



Gambar 4. 8 Hasil Nilai Uji Coba Pre-Tes Dan Post-Tes

Untuk mengetahui sebuah pengembangan dari uji coba produk buku cerita bergambar ini, pengembang melakukan uji paired sample t-test yang mana dalam uji ini terdapat sebuah hipotesis sebagai berikut ini,

Jika Nilai Sign. $>\alpha$ (0.05) maka H_a Ditolak

Jika Nilai Sign. $<\alpha$ (0.05) maka H_a Diterima

H_a = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa kelas 5 terhadap penggunaan buku cerita bergambar.

H_0 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa kelas 5 terhadap penggunaan buku cerita bergambar.

Lalu untuk hasil perbandingan antara nilai pre-test dan post-test siswa dengan menggunakan SPSS telah menunjukkan hasil sebagai berikut ini,

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Pre - Post	-26.250	9.161	3.239	-33.909	-18.591	-8.104	7	.000

Gambar 4. 9 Hasil Uji T Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa

Hasil signifikan pada gambar diatas menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) yang sudah cukup menunjukkan bahwa H_a diterima. Jadi nilai pre-test dan post-test yang dilakukan siswa terhadap produk pengembangan buku cerita ini memiliki perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah pengembangan dari produk tersebut.

C. Analisis Data

Produk pengembangan buku cerita bergambar ini adalah media pembelajaran terdapat sebuah gambar-gambar yang menjelaskan isi materi buku cerita bergambar berbasis profil pelajar pancasila dengan 3 judul yaitu : 1) Petualangan Anak Penjaga Hutan, 2) Gotong Royong, 3) dan Bernalah Kritis yang mana topik tersebut bertema Profil Pelajar Pancasila. sebagai buku penunjang

belajar siswa dan guru SDN Tigasan Wetan IV untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Pada Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis profil pelajar pancasila kelas V ini merupakan pengembangan yang didasari oleh permasalahan yang ada di sekolah SDN Tigasan Wetan IV, yaitu kurangnya minat baca siswa dan juga belum ada media pembelajaran untuk penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian hasil pengembangan buku cerita bergambar berbasis profil pelajar pancasila ini dimaksudkan supaya dapat meningkatkan minat baca siswa dan menunjang ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan model yang telah dipilih dan dijelaskan, maka prosedur penelitian meliputi:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal
2. Perencanaan
3. Pengembangan format produk awal
4. Uji coba awal
5. Revisi produk
6. Uji coba lapangan
7. Revisi produk
8. Uji lapangan
9. Revisi produk akhir
10. Desiminasi dan implementasi

Yang dirangkum menjadi beberapa langkah yaitu: (1) tahap pra-pengembangan, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap uji coba produk, (4) tahap revisi.

1. Tahap pra-pengembangan produk

Pada tahap pra pengembangan ini adalah mempelajari dan mendalami karakteristik materi yang akan dikembangkan ke dalam media pembelajaran yang akan dibuat. Kemudian juga mengumpulkan bahan-bahan materi yang dibutuhkan pada pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini diantaranya:

a. Melakukan studi lapangan

Pada studi lapangan ini adalah mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa kelas V SDN Tigasan Wetan IV. Untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Studi lapangan ini dilakukan dengan cara wawancara kepada guru kelas V dan siswa serta observasi kegiatan pembelajaran siswa. Hasil pengamatan dan juga hasil wawancara menunjukkan bahwa buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku dari pemerintah. Hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN Tigasan Wetan IV bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami banyak teks yang terdapat didalam buku ajar yang digunakan. Hasil wawancara dengan guru kelas V mengatakan bahwa siswa cenderung kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar belum maksimal

b. Pengumpulan data dan pemilihan bahan

Pengumpulan data dan pemilihan bahan ini adalah mengumpulkan data dan juga memilih bahan materi yang akan dikembangkan. Materi yang dipilih adalah 3 judul yaitu : 1) Petualangan Anak Penjaga Hutan, 2) Gotong Royong, 3) dan Bernalah Kritis yang mana topik tersebut bertema Profil Pelajar Pancasila.

2. Tahap pengembangan produk

Tahap pengembangan produk ini dilakukan dengan konsultasi kepada beberapa pihak yang kompeten didalam bidangnya. Materi yang disajikan adalah sebuah cerita peristiwa-peristiwa yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah proses pengembangan media buku cerita bergambar : (a) melakukan penataan isi dan struktur media, (b) menyusun narasi dan dialog, (c) pembuatan gambar yang menjelaskan peristiwa yang ada di materi, (d) pencarian video yang berkaitan dengan tema untuk materi penunjang.

3. Tahap uji coba produk

Kegiatan tahap uji coba produk ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan draf awal yang dihasilkan dari tahap pengembangan sehingga dapat dilakukan perbaikan dari masukan-masukan dan pendapat dari para ahli. Pada tahap ini terdapat dua langkah yang pertama yaitu tahap validasi ahli yaitu ahli isi atau materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran. Kemudian diuji cobakan dilapangan untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan produk buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan.

4. Tahap revisi

Tahap revisi ini dilakukan untuk penyempurnaan produk berdasarkan analisis dari ahli dan siswa. Apabila media pembelajaran sudah dinyatakan valid maka peneliti tidak perlu melakukan revisi dan produk siap untuk diimplementasikan. Sedangkan jika media buku bergambar belum dikatakan valid maka perlu dilakukan revisi sebelum menjadi produk akhir pengembangan. Media pembelajaran buku bergambar.

Peneliti memilih menggunakan media buku cerita bergambar ini karena diadasi oleh hasil pengamatan dan observasi di lapangan bahwa siswa merasa sulit dalam memahami isi materi pada buku ajar yang digunakan. Siswa juga mengatakan merasa jenuh dan bosan karena guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional yaitu siswa hanya disuruh mendengarkan dan guru menjelaskan. Senada dengan hasil wawancara dengan guru kelas V juga mengatakan bahwa siswa cenderung kurang semangat dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga belum ada yang mengembangkan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

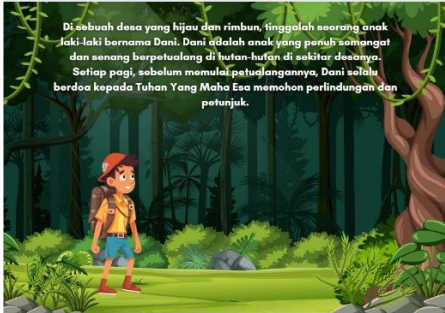
Pengembangan media buku cerita bergambar ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui pendapat dan saran dari ahli materi, ahli desain media, dan dari ahli pembelajaran yaitu guru yang mengajar di sekolah SDN Tigasan Wetan IV.

D. Revisi Produk

Sebelum melakukan proses percetakan, pengembang mendapatkan beberapa revisi dari ahli desain saat melakukan validasi kelayakan produk

pengembang buku cerita bergambar. dalam validasi ahli desain ini terdapat beberapa indikator dari aspek tampilan, teks, visualisasi gambar, warna dan tata letak. Berikut ini daftar revisi dari validasi ahli desain terhadap produk pengembangan,

Tabel 4. 6 Saran dan Revisi Produk Pengembangan

No	Gambar	Saran dan Bagian yang Direvisi
1	Gambar sesudah direvisi; 	Penambahan logo institusi pengembang yang diletakkan pada cover depan buku cerita bergambar
2	Gambar sebelum direvisi;  Gambar sesudah direvisi;	Belum terdapat nomor halaman pada lembaran buku cerita bergambar

		
3	Gambar sesudah direvisi; 	Penambahan deskripsi produk pengembangan buku cerita bergambar yang telah disesuaikan dengan indikator pengembangan
4	Gambar sesudah direvisi; 	Memberikan bagian profil pengembang atau pembuat produk pengembangan tersebut
5	Gambar sesudah direvisi;	Yang terakhir yakni penambahan scan link video youtube dalam upaya meningkatkan ketertarikan

		siswa terhadap produk pengembangan
--	---	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Dalam rumusan masalah penelitian ini, memiliki tujuan dalam sebuah pengembangan media belajar dengan menggunakan sebuah produk buku cerita bergambar yang berbasis profil pelajar Pancasila yang mana pengembang menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evolution*). Lalu untuk media yang dikembangkan oleh pengembang berupa buku cerita bergambar berbasis profil pelajar Pancasila yang mana terdiri dari tiga topik cerita. Sebelum melakukan sebuah pengembangan, pengembang terlebih dahulu melakukan sebuah analisis berupa keadaan lapangan sebagai bahan rancangan. perancangan media harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau siswa yang akan menggunakannya dan hasilnya menunjukkan bahwa SDN Tigasan Wetan ini memerlukan adanya sebuah media baca yang mampu mengembangkan budaya literasi siswa. Maka dari itu, pengembang mendesain media buku cerita bergambar dengan jelas, kreatif dan efektif sehingga yang perlu diperhatikan yakni validasi dari para ahli dalam pengembangan ini.

Dalam proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis profil Pelajar Pancasila, saya memutuskan untuk fokus pada tiga poin utama: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, serta Bergotong Royong Pemilihan ini dilandasi oleh

keterbatasan waktu dan upaya untuk memaksimalkan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak.

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia dipilih untuk memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat pada anak-anak. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter yang beretika dan berintegritas. Dengan waktu yang terbatas, pengenalan terhadap keyakinan dan moralitas memberikan pijakan awal yang kokoh bagi perkembangan perilaku yang baik dan penuh empati.

Bernalar Kritis adalah kemampuan penting yang harus dimiliki setiap anak. Dalam keterbatasan waktu, fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis membantu anak-anak untuk belajar menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang rasional. Ini adalah bekal yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mengembangkan potensi intelektual mereka.

Bergotong Royong mencerminkan nilai sosial yang fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan waktu yang singkat, menanamkan konsep gotong royong membantu anak-anak memahami pentingnya kerjasama, toleransi, dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Ini memperkuat kemampuan sosial mereka dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Ketiga poin ini dipilih karena keterbatasan waktu menuntut fokus pada aspek-aspek yang paling mendasar dan berdampak luas bagi perkembangan anak. Dengan mengembangkan buku cerita bergambar

berdasarkan tiga poin ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter anak-anak yang seimbang secara moral, intelektual, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam proses mendesain, revisi yang diberikan oleh ahli desain lebih fokus terhadap makna isi cerita serta kemenarikan visualisasi gambarnya karena hal tersebut sesuai dengan apa yang gambar menjadi salah satu daya tarik siswa sehingga mereka mendapatkan kemudahan dalam memahami makna tersirat dalam cerita tersebut. Lalu untuk kritik dan saran dari ahli materi berupa pemilihan kata yang lebih mudah sehingga siswa mampu memahami isi dari teks bacaan bergambar tersebut.

Disamping itu, media buku cerita bergambar ini memiliki tingkat sangat valid pada aspek materi yang mana berada di tingkat 98% lalu untuk aspek desain ini berada pada tingkat sangat valid dengan nilai 90%. Setelah produk pengembangan tersebut mendapatkan validasi dari ahli materi dan desain, pengembang melakukan sebuah pre-test sebelum dimulainya sebuah pembelajaran dengan menggunakan media belajar buku cerita bergambar tersebut. Untuk proses post-test dilakukan setelah siswa menggunakan media buku cerita bergambar yang mana hasil test keduanya diproses dalam uji t guna untuk mengetahui sebuah adanya perbedaan nilai antara pre-test dan post-test siswa dalam penggunaan buku cerita bergambar. Jadi hasil signifikan pada produk pengembangan buku cerita bergambar ini telah menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) yang sudah cukup menunjukkan bahwa H_a diterima. Jadi nilai pre-

test dan post-test yang dilakukan siswa terhadap produk pengembangan buku cerita ini memiliki perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah pengembangan dari produk tersebut.

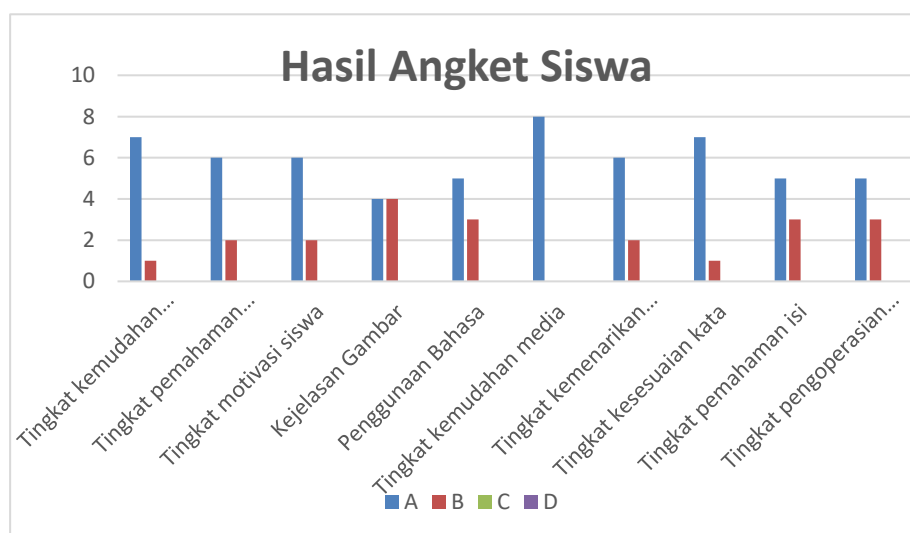
Dan hasil ini telah sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya sebuah pengembangan atau peningkatan siswa dalam menggunakan media belajar berupa buku cerita bergambar. Hal tersebut dikarenakan buku cerita bergambar memiliki daya tarik yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran siswa dan media ini juga sangat efektif dalam pengembangan karakter siswa.

B. Respon Siswa pada Buku Cerita Bergambar

Dari respon siswa terhadap penggunaan buku cerita bergambar ini diambil dari 8 siswa yang mana telah melakukan pembelajaran menggunakan media belajar tersebut. Lalu hasil responnya diambil melalui angket yang disebarkan pada siswa setelah menggunakan media belajar buku cerita bergambar yang telah lolos uji validasi. Berikut ini untuk keterangan jawaban dan hasil angket siswa kelas V SDN Tigasan Wetan,

Tabel 5. 1 Keterangan Jawaban Siswa

Jawaban	Keterangan	Skor
A	Sangat mudah	4
B	Mudah	3
C	Kurang mudah	2
D	Sulit	1



Gambar 5. 1 Hasil Nilai Angket Siswa

Dari diagram diatas (lampiran 6) di atas, bisa dilihat hasil nilai beberapa aspek terhadap penggunaan buku cerita bergambar. Nilai tertinggi berada pada Tingkat kemudahan media pembelajaran siswa yang mana menunjukkan angka 100%. Tingkatan kedua berada pada kemudahan dalam belajar dan kesesuaian kata dengan nilai sama 97%. Untuk bagian Tingkat pemahaman isi, motivasi siswa dan ketertarikan siswa dalam penyajian materinya berada pada angka 94%. Selanjutnya berupa tingkat penggunaan Bahasa, pemahaman isi dan pengoperasian

media berada pada angka 91% sedangkan nilai terendah hanya berada pada Tingkat kejelasan gambar dengan nilai 87%.

C. Pengaruh Buku Cerita Bergambar

Dari pemaparan hasil angket produk pengembangan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki respon yang baik selama penggunaan media tersebut. Hal tersebut dikarenakan buku cerita bergambar berbasis profil pelajar Pancasila ini membuat siswa kelas V SDN Tigasan Wetan merasa lebih mudah dalam belajar dan penggunaannya. sebuah ilustrasi itu menjadi sebuah elemen pendukung dalam penyampaian sebuah konteks suatu bacaan sehingga siswa tersebut merasa lebih mudah selain itu, media buku cerita bergambar juga bekerja secara efektif dalam memperkuat isi pesan keseluruhan dari sebuah cerita.

Hasil dari pengaruh penggunaan buku cerita bergambar dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test siswa yang mana hipotesis dalam pengembangan ini berada di $.>\alpha (0.05)$ yang mana menunjukkan terdapat adanya sebuah perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa kelas 5 terhadap penggunaan buku cerita bergambar. Lalu nilai rata-rata pre-test dan post-test siswa berada pada angka -26.250 yang mana hal tersebut disebabkan karena siswa yang merasa mudah dalam menggunakan buku cerita bergambar yang mana isi cerita memiliki kata yang sesuai sehingga siswa dapat memahami isi bacaan cerita bergambar. Selain itu, kemenarikan dalam penyajian materi dapat menumbuhkan motivasi siswa selama proses

pembelajaran yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis profil belajar Pancasila.

Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar ini juga disebabkan oleh kejelasan gambar sehingga mempermudah siswa selama menggunakan media tersebut. penyampaian pesan dari buku cerita bergambar melalui dua cara yaitu; ilustrasi dan tulisan karena ilustrasi menjadi pendukung dalam mengungkapkan isi pesan teks. Maka dari itu keduanya saling berkombinasi secara baik melalui dua cara yang berbeda namun saling menguatkan dalam menjaga isi teks cerita.

Pengaruh lainnya dari penggunaan buku cerita bergambar berbasis profil Pancasila ini juga memudahkan siswa dalam pemahaman isi makna sebuah cerita sehingga mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam penggunaan media tersebut dan proses pembelajarannya. salah satu manfaat penggunaan buku cerita bergambar itu untuk menumbuhkan minat baca siswa sehingga media tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, siswa kelas V SDN Tigasan Wetan ini memiliki ketertarikan dalam penggunaan buku cerita bergambar berbasis profil pelajar Pancasila.

Membaca buku cerita bergambar dengan tema Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia memberikan dampak yang mendalam pada karakter siswa. Buku dengan tema ini memperkuat fondasi moral dan spiritual, mengajarkan siswa tentang pentingnya keyakinan, ketulusan, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa

diajak untuk memahami nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, sehingga membentuk pribadi yang berintegritas dan penuh kasih. Dengan meneladani karakter dalam cerita yang memiliki iman kuat dan akhlak mulia, siswa akan terinspirasi untuk menjalani hidup dengan sikap yang lebih positif dan bermanfaat bagi sesama.

Selain itu, buku cerita dengan tema Bernalar Kritis dan Bergotong Royong melengkapi pengembangan karakter siswa dengan menanamkan kemampuan berpikir logis serta sikap kooperatif. Bernalar kritis mendorong siswa untuk mengasah kemampuan analitis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan fakta, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, tema bergotong royong mengajarkan pentingnya kerjasama, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Secara keseluruhan, ketiga tema ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang cerdas, berakhlak baik, dan siap menghadapi kehidupan dengan nilai-nilai Pancasila.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan hasil pengembangan produk yang telah direvisi dan divalidasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil produk pengembangan yang di kembangkan adalah berupa buku cerita bergambar berbasis profil pelajar pancasila dengan 3 judul yaitu : 1) Petualangan Anak Penjaga Hutan, 2) Gotong Royong, 3) dan Bernalah Kritis yang mana topik tersebut bertema Profil Pelajar Pancasila.
2. Tingkat kelayakan media pada buku cerita bergambar ini sudah diukur oleh uji ahli kelayakannya. Berikut adalah tingkat kualifikasi kelayakan penilaian oleh ahli validasi. Penilaian dari ahli materi persentasenya 98% artinya tidak perlu revisi, dari penilaian ahli desain persentasenya 90% artinya tidak perlu revisi , serta dari ahli pembelajaran perolehan persentasenya adalah 96% artinya tidak perlu revisi. Selanjutnya, diukur oleh 8 siswa kelas V SDN TIGASAN WETAN IV dengan memberikan angket yang mana perolehan persentasenya adalah 93%. Jadi, dari beberapa penilaian ini menyatakan bahwa produk ini layak untuk dipakai.
3. Media buku cerita bergambar ini memiliki tingkat sangat valid pada aspek materi yang mana berada di tingkat 98% lalu untuk aspek desain ini berada pada tingkat sangat valid dengan nilai 90%. Setelah produk pengembangan tersebut mendapatkan validasi dari ahli

materi dan desain, pengembang melakukan sebuah pre-test sebelum dimulainya sebuah pembelajaran dengan menggunakan media belajar buku cerita bergambar tersebut. Untuk proses post-test dilakukan setelah siswa menggunakan media buku cerita bergambar yang mana hasil test keduanya diproses dalam uji t guna untuk mengetahui sebuah adanya perbedaan nilai antara pre-test dan post-test siswa dalam penggunaan buku cerita bergambar. Jadi hasil signifikan pada produk pengembangan buku cerita bergambar ini telah menunjukkan nilai $\text{sig} < \alpha (0.05)$ yang sudah cukup menunjukkan bahwa H_a diterima. Jadi nilai pre-test dan post-test yang dilakukan siswa terhadap produk pengembangan buku cerita ini memiliki perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah pengembangan dari produk tersebut.

B. Saran

Pada media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran di SDN Tigasan Wetan IV. Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang sudah dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar, pengembang memberikan saran sebagai berikut :

- a. Media buku cerita bergambar ini sudah dilakukan uji coba melalui beberapa tahap sehingga telah terbukti keefektifan dan kemenarikannya.

- b. Bagi guru media buku cerita bergambar ini dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam penyampaian materi dengan mudah untuk memahami point – point profil pelajar pancasila.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Produk pengembangan ini hanya terbatas pada tiga point dari profil pelajar pancasila yang mana point keseluruhan berjumlah enam. oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lebih lanjut terkait buku cerita bergambar.
- b. Media pembelajaran ini dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, i. K. (2019). *Upaya meningkatkan literasi informasi dan prestasi belajar melalui model problem based learning tema 9 kayanya negeriku kelas iv sd negeri 2 sokaraja kulon* (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).
- Amalia, I., Artharina, F. P., & Kiswoyo, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2589-2595.
- Burhan, N. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: *gadjah mada univerity press*. Prasetyo. *journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka*.
- Galuh, B. P. (2022). Pengaruh minat baca siswa terhadap kemampuan literasi digital siswa. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(1).
- Iriantara, Y., & Soenendar, R. K. (2009). Literasi media: apa, mengapa, bagaimana.
- Izzati, M. N. (2022). *Optimalisasi Peran kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MI Assalam Cepu Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*, New York: Oxford University Press.
- M Reza, F. (2023). *Buku matematika Konsep Dasar Relasi dan Fungsi Untuk SMA dan Sederajatnya* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Mirawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98-112.

- Molenda, M. (2015). In search of the elusive ADDIE model. *Performance improvement*, 54(2), 40-42.
- Mujiarti, L. (2014). *Pengembangan buku ajar berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok kenampakan alam dan buatan kelas V Semester I MI Islamiyah Jatisari Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322-329.
- Prawiradilaga, D. S. (2015). *Prinsip desain pembelajaran*. Kencana.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Online: gurudigital.id.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 988/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala SDN Tigasan Wetan IV Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: M. Farid Fathullah
NIM	: 200103110077
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengembangan Buku Cerita Bergambar dengan Berbasis Profil Pelajar Pancasila untuk Siswa kelas V di SDN Tigasan Wetan 4
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

2. LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS
PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN

TIGASAN WETAN 4

Nama Validator : Maryam Falzah, M.Pd.I
NIP : 199012252019032019
Unit Kerja : PDM
Bidang Keahlian : Pengembangan Kurikulum MI

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati Buku cerita yang sudah dikembangkan terlebih dahulu
2. Instrumen ini berisi kolom pertanyaan serta kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian angket sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	Tidak Sesuai	1
2.	Cukup Sesuai	2
3.	Sesuai	3
4.	Sangat Sesuai	4

4. Adanya komentar, kritik, serta saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

B. Pertanyaan terkait materi pada buku cerita bergambar

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Materi	1. Kesesuaian Materi yang ada				✓
		2. mendukung tujuan pembelajaran				✓
		3. Kedalaman Materi yang ada pada cerita				✓
		4. menghadirkan kosakata dalam konteks yang jelas dan relevan			✓	
		5. Kesesuaian Materi dengan tingkat kemampuan/jenjang siswa				✓
4.	Kebahasaan	1. Bahasa yang dipergunakan dalam buku cerita mudah dipahami				✓
		2. Bahasa yang dipergunakan jelas dan interaktif				✓
		3. Bahasa yang dipergunakan sudah sesuai dengan konsep Buku cerita				✓
		4. kata-kata dalam cerita sesuai dengan kosakata yang dikenal				✓
		5. kalimat dalam cerita terstruktur dengan baik dan mudah dipahami				✓
		6. cerita menggunakan kalimat yang bervariasi untuk menghindari kebosanan dan mengembangkan kemampuan bahasa anak				✓

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah *):

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

*) Mohon dilingkari pada hurufnya sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.

Catatan Kritik dan Saran

Revisi sesuai saran .^.

Malang, 26 Februari 2024



(Maryam Faizah, S.Pd)

3. LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN

INSTRUMEN VALIDASI AHLI DESAIN
PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS
PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN
TIGASAN WETAN 4

Nama Validator : Wiku Aji Sugiri, M.Pd
NIP : 199404292019031007
Unit Kerja : PGMI - UIN MALIK IBRAHIM MALANG
Bidang Keahlian : TEKNOLOGI PENDIDIKAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati buku cerita yang sudah dikembangkan terlebih dahulu
2. Instrumen ini berisi kolom pertanyaan serta kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya

3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian angket sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	Tidak Sesuai	1
2.	Cukup Sesuai	2
3.	Sesuai	3
4.	Sangat Sesuai	4

4. Adanya komentar, kritik, serta saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

B. Pertanyaan terkait media (desain) pada buku cerita bergambar

No.	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Tampilan	1. Desain buku cerita telah sesuai dengan karakteristik siswa			✓	
		2. Desain semua halaman telah konsisten			✓	
		3. Kesesuaian kemenarikan desain			✓	
		4. Desain sampul buku cerita telah sesuai			✓	
2.	Teks	5. Kesesuaian ukuran huruf pada isi buku cerita				✓
		6. Keterbacaan teks pada buku cerita				✓
		7. Kesesuaian pemilihan jenis huruf pada buku cerita				✓
3.	Visualisasi Gambar	8. Ukuran gambar telah sesuai				✓
		9. Kejelasan gambar pada buku cerita				✓
		10. Kesesuaian gambar dengan tulisan				✓
		11. Kesesuaian gambar dengan tata letak				✓
4.	Warna	12. Warna desain pada buku cerita telah sesuai			✓	

		13. Konsistensi dan pewarnaan pada buku cerita telah sesuai			✓	
5.	Tata letak	14. Tata letak teks konsisten pada setiap halaman telah sesuai				✓
		15. Tata letak komponen setiap halaman harmonis satu sama lain				✓

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah *):

- a. Layak digunakan
- ⓑ Layak digunakan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan

*) Mohon dilingkari pada hurufnya sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.

Catatan Kritik dan Saran

1. Belum ada logo institusi pada cover.
2. Buku sebaiknya di cetak bolak-balik.
3. Belum ada nomor halaman.
4. Belum ada deskripsi produk.
5. Belum ada Hal. profil pembuat.
6. Buku cerita akan lebih menarik jika diintegrasikan dengan video pembelajaran (gunakan QR code).

Malang, 26 Februari 2024



(Wiku Aji Sugiri, M.Pd)

4. LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN BERBASIS

PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK SISWA KELAS V DI SDN

TIGASAN WETAN 4

Nama Validator : LUKMAN HAKIM MAULUDA, S.Pd
NIP : 19960803 2022 211002
Unit Kerja : SDN TIGASAN WETAN IV
Bidang Keahlian :

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati Buku cerita yang sudah dikembangkan terlebih dahulu
2. Instrumen ini berisi kolom pertanyaan serta kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaiannya
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian angket sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	Tidak Sesuai	1
2.	Cukup Sesuai	2
3.	Sesuai	3
4.	Sangat Sesuai	4

4. Adanya komentar, kritik, serta saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.

B. Pertanyaan terkait materi pada buku cerita bergambar

No.	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengoperasian media pembelajaran mudah				✓
2	mendukung tujuan pembelajaran				✓

3	Tampilan warna media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				✓
4	menghadirkan kosakata dalam konteks yang jelas dan relevan			✓	
5	Kesesuaian Materi dengan tingkat kemampuan/jenjang siswa				✓
6	Media pembelajaran menarik minat belajar siswa				✓
7	Buku cerita bergambar menciptakan rasa semangat siswa.				✓

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah *):

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

*) Mohon dilingkari pada hurufnya sesuai dengan hasil penilaian

Bapak/Ibu.

Catatan Kritik dan Saran

Lanjutkan

Malang, 26 Februari 2024

*Shae O**

(LUCMAN HAKIM - M.)
NIP. 199608032012211002

5. NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Ayu Silvia	70	100
2	Azahra Putri Agfianti	70	100
3	Devin Hartin Intansari	80	100
4	Dewi Maulidia	70	100
5	Muhammad Solehudin	60	100
6	Raihan Hafizd	70	90
7	Ziatan Adamovic	60	90
8	Roni Taufiqi	80	90

6. HASIL ANGKET SISWA

No	Pertanyaan	Item	Jumlah	%
1	Tingkat kemudahan dalam belajar	A	7	97%
		B	1	
		C	-	
		D	-	
2	Tingkat pemahaman materi	A	6	93,%
		B	2	
		C	-	
		D	-	
3	Tingkat motivasi siswa	A	6	93,%
		B	2	
		C	-	
		D	-	
4	Kejelasan Gambar	A	4	87%
		B	4	
		C	-	
		D	-	
5	Penggunaan Bahasa	A	5	91%
		B	3	
		C	-	
		D	-	
6	Tingkat kemudahan media	A	8	100%
		B	-	
		C	-	
		D	-	
7	Tingkat kemenarikan dalam penyajian materi	A	6	94%
		B	2	
		C	-	
		D	-	
8	Tingkat kesesuaian kata	A	7	97%
		B	1	
		C	-	
		D	-	
9	Tingkat pemahaman isi	A	5	91%
		B	3	
		C	-	
		D	-	
10	Tingkat pengoperasian media	A	5	91%
		B	3	
		C	-	
		D	-	

7. ANGKET SISWA

Nama : *Roni*.....
Kelas : *5*.....
Sekolah : *SDN. Li. Pasir Wotan 4*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu adik mengamati media pembelajaran yang ditampilkan
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d, pada jawaban yang sesuai dengan penilaian yang adik anggap paling tepat.
3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

Pertanyaan – pertanyaan Angket

1. Apakah media buku cerita bergambar dapat memudahkan adik dalam belajar ?
 - a. Sangat mudah
 - ☒ b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit
2. Apakah adik mudah memahami materi dalam media pembelajaran ini?
 - a. Sangat mudah
 - ☒ b. Mudah
 - c. Kurang mudah
 - d. Sulit

3. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat memberi motivasi dalam belajar adik ?

- ☒ a. Sangat mudah
- b. Mudah
- c. Kurang mudah
- d. Sulit

4. Apakah gambar pada buku cerita bergambar jelas dan mudah dipahami ?

- a. Sangat mudah
- ☒ b. Mudah
- c. Kurang mudah
- d. Sulit

5. Apakah bahasa yang digunakan dalam media buku cerita bergambar dapat ini mudah dipahami?

- a. Sangat mudah
- ☒ b. Mudah
- c. Kurang mudah
- d. Sulit

6. Selama menggunakan media pembelajaran buku bergambar ini, apakah adik mudah dalam menggunakan media pembelajaran ini ?

- ☒ a. Sangat mudah
- b. Mudah
- c. Kurang mudah
- d. Sulit

7. Apakah penyajian materi dalam media pembelajaran buku cerita bergambar ini menarik ?

- ☒ a. Sangat menarik
- b. Menarik
- c. Kurang menarik
- d. Sangat kurang menarik

8. Selama mempelajari media ini, apakah adik menemukan kata-kata yang sulit ?

- ☒ a. Tidak menemukan
- b. Jarang menemukan
- c. Cukup banyak menemukan
- d. Sering menemukan

9. Saat menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar ini, apakah adik mudah memahami isi yang terdapat di dalam media?

- a. Sangat mudah
- ☒ b. Mudah
- c. Kurang mudah
- d. Sulit

10. Apakah adik mudah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar tanpa bantuan guru / teman ?

- a. Sangat mudah
- ☒ b. Mudah
- c. Kurang mudah
- d. Sulit

8. SOAL PRE-TES

NAMA : AZAHRA PUTRI ANFIENTI

KELAS : 5

Petualangan Anak Penjaga Hutan

Di sebuah desa yang hijau dan rimbun, tinggalah seorang anak laki-laki bernama Dani. Dani adalah anak yang penuh semangat dan senang berpetualang di hutan-hutan di sekitar desanya. Setiap pagi, sebelum memulai petualangannya, Dani selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa memohon perlindungan dan petunjuk.

Suatu hari, Dani memutuskan untuk menjelajahi hutan yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya. Dengan membawa bekal dan semangat yang tinggi, Dani berangkat ke hutan itu. Namun, di tengah perjalanan, tiba-tiba langit menjadi gelap dan hujan pun turun dengan deras. Dani merasa cemas dan bingung harus berbuat apa.

Dengan langkah hati-hati, Dani terus berjalan dalam hutan yang gelap. Namun, tak lama kemudian, ia tersandung oleh akar pohon dan jatuh ke sebuah jurang kecil yang tersembunyi di antara pepohonan. Dani terluka dan tidak bisa bergerak. Ia merasa takut dan sendirian di tengah hutan yang gelap.

Namun, Dani tidak kehilangan harapan. Ia mengingat ajaran dari orangtuanya tentang pentingnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Dengan tekad yang kuat, Dani pun berdoa kepada Tuhan memohon pertolongan dan keselamatan.

Tak lama kemudian, seorang petani yang sedang melewati hutan itu mendengar suara panggilan Dani. Dengan bantuan petani tersebut, Dani berhasil diselamatkan dari jurang dan dibawa pulang ke desanya dengan selamat.

Setibanya di rumah, Dani bersyukur kepada Tuhan atas keselamatannya. Ia sadar bahwa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberinya kekuatan dan perlindungan dalam situasi yang sulit. Dani berjanji untuk selalu mengingat ajaran tersebut dan menjalankan kehidupannya dengan penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar....!

1. Apa nama anak laki-laki yang protagonis dalam cerita?

a. Dodi

☒ Dani

- c. Dina
- d. Dimas

2. Apa yang dilakukan Dani setiap pagi sebelum memulai petualangannya?

- a. Bermain game
- ☒ Berdoa kepada Tuhan
- c. Bermain sepak bola
- d. Membaca buku

3. Mengapa Dani memutuskan untuk menjelajahi hutan yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya?

- a. Karena dia bosan di desa
- b. Karena ada harta karun
- ☒ Karena ingin petualangan baru
- d. Karena dihantui oleh sesuatu

4. Apa yang terjadi di tengah perjalanan Dani ke hutan?

- a. Hujan deras turun
- b. Ada gempa bumi
- ☒ Dani bertemu hewan buas
- d. Ada festival di hutan

5. Apa yang membuat Dani merasa cemas dan bingung?

- a. Tertabrak mobil
- b. Ada anjing liar
- ☒ Hujan deras
- d. Langit cerah

6. Apa yang menyebabkan Dani jatuh ke dalam jurang kecil?

- ☒ Terpeleset oleh bebatuan
- b. Diserang hewan buas

- c. Tersandung oleh akar pohon
- d. Terjebak dalam jaring laba-laba

7. Apa yang dilakukan Dani setelah jatuh ke dalam jurang?

- a. Menyerah dan menangis
- ☒ b. Berdoa kepada Tuhan
- c. Mengutuk keadaan
- d. Memarahi dirinya sendiri

8. Siapakah yang mendengar suara panggilan Dani dan membantunya keluar dari jurang?

- ☒ a. Petani
- b. Pendeta
- c. Penyihir
- d. Polisi

9. Apa yang membuat Dani bersyukur kepada Tuhan setelah diselamatkan?

- a. Karena menemukan harta karun
- b. Karena bisa bermain di hutan
- ☒ c. Karena keselamatannya
- d. Karena hujan turun dengan deras

10. Apa yang menjadi pelajaran penting bagi Dani setelah kejadian tersebut?

- ☒ a. Bermain hati-hati di hutan
- b. Berlari cepat di hutan
- c. Berteman dengan hewan buas
- d. Bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

9. SOAL POST-TES

NAMA : Muhammad Saleh Idin
KELAS : 5

Berikan tanda (x) pada jawaban yang benar....!

1. Apa nama anak laki-laki yang protagonis dalam cerita?

- a. Dodi
- ☒ b. Dani
- c. Dina
- d. Dimas

2. Apa yang dilakukan Dani setiap pagi sebelum memulai petualangannya?

- a. Bermain game
- ☒ b. Berdoa kepada Tuhan
- c. Bermain sepak bola
- d. Membaca buku

3. Mengapa Dani memutuskan untuk menjelajahi hutan yang belum pernah ia kunjungi sebelumnya?

- ☒ a. Karena dia bosan di desa
- b. Karena ada harta karun
- c. Karena ingin petualangan baru
- d. Karena dihantui oleh sesuatu

4. Apa yang terjadi di tengah perjalanan Dani ke hutan?

- ☒ a. Hujan deras turun
- b. Ada gempa bumi
- c. Dani bertemu hewan buas
- d. Ada festival di hutan

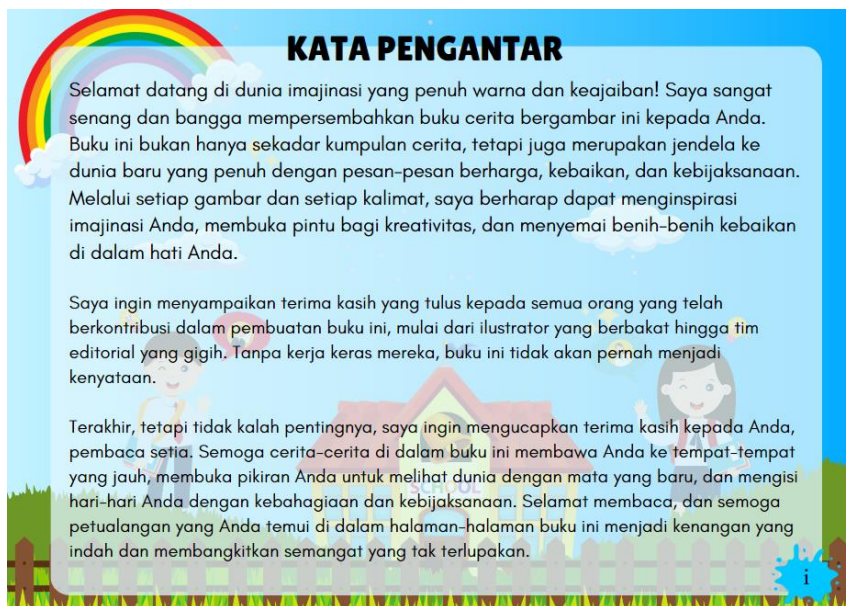
5. Apa yang membuat Dani merasa cemas dan bingung?

- b. Berlari cepat di hutan
- c. Berteman dengan hewan buas
- d. Bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

10. COVER DEPAN



11. KATA PENGANTAR



12. PROFIL PENGEMBANG



PROFIL PENGEMBANG

Profil Pengembang: M. Farid Fatthullah
M. Farid Fatthullah adalah mahasiswa dengan NIM 200103110077 dari Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan semangat yang tak tergoyahkan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Visinya yang jelas untuk menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik, mendorongnya untuk menciptakan buku yang memadukan kisah-kisah menarik dengan unsur-unsur pembelajaran yang memikat. Dengan demikian, saya berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kebiasaan membaca yang sehat di kalangan siswa.

Jelajahi dunia Petualangan Pelajar Pancasila dan biarkan imajinasi anak-anak Anda mekar dalam perjalanan menyenangkan ini sambil memperkuat pengertian mereka tentang nilai-nilai luhur bangsa!

iii

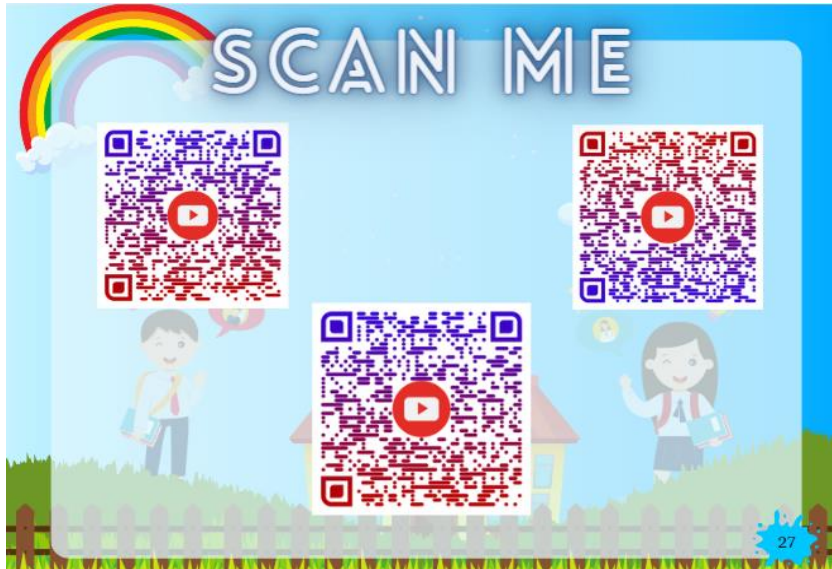
13. ISI



Di sebuah desa yang hijau dan rimbun, tinggalah seorang anak laki-laki bernama Dani. Dani adalah anak yang penuh semangat dan senang berpetualang di hutan sekitar desanya. Setiap pagi, sebelum memulai petualangannya, Dani selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa memohon perlindungan dan petunjuk.

2

14. BARCODE VIDIO PENDUKUNG



15. COVER BELAKANG



16. FOTO PENELITIAN



